

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUNGAI GAGAK OLEH
KELOMPOK SADAR WISATA
(STUDI DESA KOTO MASJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau**

**ALFIN WARDEMARTA
NPM : 167310401**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alfin Wardemarta
NPM : 167310401
Program Studi : Strata Satu (1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak
Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto
Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

An. Tim Penguji
Ketua

Sekretaris

Nina Yuslaini, S.IP.,M.Si

Septa Juliana, S.Sos.,M.Si

Turut Menyetujui
Wakil Dekan Bagian Akademik

Ketua Program Ilmu Pemerintahan

Indra Safri, S.Sos.,M.Si

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Alfin Wardemarta
NPM : 167310401
Program Studi : Strata Satu (1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak
Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto
Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)

Naskah Skripsi secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan - ketentuan metode penelitian ilmiah, Oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehenif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Ketua

Sekretaris

Nina Yuslaini, S.IP.,M.Si

Septa Juliana, S.Sos.,M.Si

Anggota

Yendri Nazir, S.Sos.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Alfin Wardemarta
NPM : 167310401
Program Studi : Strata Satu (1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak
Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto
Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)

Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub – sub dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Turut Menyetujui
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Pembimbing

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si

Nina Yuslaini, S.IP.,M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)”. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana sosial pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam usaha untuk menyelesaikan Skripsi ini penulis telah banyak di berikan bantuan baik, waktu, tenaga, kritik, saran, dan kerjasama diskusi pihak-pihak yang berkompeten dan berdedikasi demi kemampuan penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi kepada penulis terutama kepada pihak :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. h. Syafrinaldi,SH.MCL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian,S.IP.,M.Si Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.

4. Ibu Nina Yuslaini, S.IP.,M.Si Sebagai Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Segenap Dosen/Asisten Dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis disaat sedang menjalankan aktivitas belajar yang pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Perpustakaan Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa kepada Keluarga Tercinta Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai panutan dan motivator terbaik yang telah memberikan doa dan segalanya kepada penulis baik yang berbentuk moril maupun materil. Sehingga mampu menghadapi segala urusan yang berkaitan dengan perkuliahan khususnya dalam proses masa sulit penyelesaian usulan penelitian ini yang tidak dapat dijabarkan lagi sebagaimana terimakasih ini juga disampaikan sahabat dan teman-teman saya yang saya sayangi.
8. Kepada Sahabat saya Jiwanda Auli Ikhsan, Mei Diana Sophie, Maulana Syafiruasyid, Rudyansa, Abbastian, Arifa Adilla, Adina Saputri dan Muhammad Hariman Fadhli yang selalu memberi *support* yang tiada hentinya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	17
1. Ilmu Pemerintahan.....	17
2. Strategi.....	20
3. Pengembangan.....	23
4. Pariwisata.....	27
5. Kelompok Sadar Wisata.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Konsep Operasional.....	33
E. Operasional Variable.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan dan Key Informan.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	40

BAB IV : DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar.....	43
B. Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata.....	50
C. Fungsi dan Tugas Organisasi.....	52

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	54
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata	71

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

I.I	: Nama-nama Wisata di Kabupaten Kampar.....	7
I.II	: Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid.....	8
II.I	: Penelitian Terdahulu.....	31
II.II	: Operasional Variable.....	35
III.I	: Key Informan & Informan.....	38
III.II	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	40
IV.I	: Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid.....	50



DAFTAR GAMBAR

II.I	: Kerangka Fikir.....	33
------	-----------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KEBIJAKAN KEMAHASISWAAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Kebijakan Akademik Universitas

Nama : Zilla Nurhidayah

NIM : 19011010101

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Mata Kuliah : Media Komunikasi Massa (MKS) - Skripsi
1. Konsep, Fungsi, dan Peran Media Komunikasi Massa
2. Teori Komunikasi

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan ini, berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan ini:

1. Berikan contoh kegiatan ini dalam bentuk nyata, serta jelaskan mengapa kegiatan ini penting untuk dilaksanakan.
2. Jelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini.
3. Jelaskan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini.
4. Jelaskan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Revisi 1, 2 Desember 2023

Wahana

Zilla Nurhidayah



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUNGAI GAGAK OLEH
KELOMPOK SADAR WISATA (STUDI DESA KOTO MASJID
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR)**

Oleh

ALFIN WARDEMARTA

167310401

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak dari Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid dan Pemerintah Daerah. Dan Hambatan-Hambatan terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan bisa membantu memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan kepada penulis mengenai kebijakan Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak dan mampu memberikan gambaran umum tentang Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata, serta hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif yang diperoleh dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi terhadap Fenomena-fenomena mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar). Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada Pembina Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Sadar Wisata, Pengunjung Wisata Sungai Gagak, Masyarakat Desa Koto Masjid. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata belum optimal dalam melakukan pengembangan terhadap Wisata Sungai Gagak sehingga belum tercapainya tujuan dari Strategi Pengembangan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata, Kelompok Sadar Wisata.

**STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF THE GAGAK RIVER
TOURISM OBJECT BY TOURISM AWARE GROUP (STUDY OF KOTO
MASJID VILLAGE XIII KOTO KAMPAR DISTRICT)**

By

ALFIN WARDEMARTA

167310401

ABSTRACT

The Purpose of this study was to determine the Strategy Of Developing The Gagak River Tourism Object From The Tourism Awareness Group Of Koto Masjid Village and the regional government. And obstacles to the Strategy for Development of the Gagak River Tourism Object by the Tourism Awareness Group. The usefulness of this research is that it is expected to be able to help provide understanding and knowledge to writers regarding the policies of the Regional Government and the tourism awareness group regarding the Strategy for the Development of the Gagak River tourism object and to be able to provide an overview of the Development Strategy carried out by the Regional Government and the tourism awareness group, as well as the result of this study can be input for The Regional Government and Tourism Awareness Groups in the Development of the Gagak River Tourism Object. The method used in this study uses a qualitative descriptive method obtained by means of observation, interview, and document of phenomena regarding the Strategy of Developing the Gagak River Tourism Object by The Tourism Awareness Group (Koto Masjid Village Study XIII Koto Kampar District). The interview process in this study was conducted by asking questions to the members of the Tourism Awareness Group, the Tourism Awareness Group, the Gagak River Tourism Visitors and The Koto Masjid Village Community. The Results of this study can be concluded that the tourism awareness group has not been optimal in developing Gagak River tourism so that the objective of the Development Strategy made by the Regional Government and The Tourism Awareness Group Of Koto Masjid Village Have not been achieved.

Keywords : Strategy, Development, Tourism Object, Tourism Awareness Group.

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUNGAI GAGAK OLEH
KELOMPOK SADAR WISATA (STUDI DESA KOTO MASJID
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR)**

Pedoman Wawancara

Pertanyaan di dalam pedoman wawancara ini sifatnya tidak terstruktur dan hanya menjadi pedoman bagi peneliti sehingga pertanyaan dapat berkembang lebih lanjut mengikuti dinamika wawancara dilapangan. Wawancara nantinya dilakukan dalam suasana informal agar suasana formal agar informan lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan pengetahuan, pengalaman dan pandangannya. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

1. Identitas Peneliti

Nama : Alfin Wardemarta
Npm : 167310401
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Universitas : Universitas Islam Riau

2. Identitas Informan

Mohon Bapak/Ibu/Masyarakat mengisi identitas pada titik-titik dibawah ini :

Nama Informan :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Jabatan :
Waktu dan Tempat :
Contact Personal Hp :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pembina

1. Tujuan

1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana potensi pariwisata yang ada di Desa Koto Masjid ??
2. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program – program yang telah dirancang dalam upaya strategi pemasaran Pariwisata Sungai Gagak ??
3. Menurut Bapak/Ibu, Sudah Sejauh Mana upaya pengembangan pariwisata Desa Koto Masjid ??

2. Kebijakan

1. Menurut Bapak/Ibu, Apakah ada peraturan desa yang mengatur tentang Wisata Sungai Gagak ??
2. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Wisata Sungai Gagak sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah ??
3. Menurut Bapak.Ibu, Apakah Ada Hambatan dalam hal pengelolaan dan pengembangan jika dihubungkan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan ??

3. Program

1. Menurut Bapak/Ibu, Sejauh ini, seberapa besar peran masyarakat setempat dalam mengembangkan wisata Sungai Gagak ??

2. Menurut Bapak/Ibu, Apa Saja kendala yang sering dialami dalam mengembangkan wisata Sungai Gagak ??
3. Menurut Bapak Ibu, Apakah ada upaya dalam mempromosikan Wisata Sungai Gagak ??



B. Kelompok Sadar Wisata Sungai Gagak

1. Tujuan

- a. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program yang akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata untuk mengembangkan Wisata Sungai Gagak ??
- b. Menurut Bapak/Ibu, Pembangunan apa saja yang sudah berjalan di lokasi Wisata Sungai Gagak ??
- c. Menurut Bapak/Ibu, Darimanakah sumber pendanaan selama kegiatan pengembangan Wisata Sungai Gagak ??

2. Kebijakan

- a. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Kelompok Sadar Wisata ada melakukan kemitraan dengan pihak lainnya ??
- b. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan Wisata Sungai Gagak ??
- c. Menurut Bapak/Ibu, Apakah ada peluang yang di ambil oleh Pokdarwis kedepannya untuk meningkatkan pembangunan Wisata Sungai Gagak sesuai dengan Sapta Pesona ??

3. Program

- a. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana Kelompok Sadar Wisata melakukan Promosi Wisata Sungai Gagak ??
- b. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja Faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan Wisata Sungai Gagak ??

- c. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Kelompok Sadar Wisata ada melibatkan masyarakat dalam kegiatan Wisata Sungai Gagak ?? Dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat ??



C. Masyarakat

1. Tujuan

- a. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana pengaruh Wisata Sungai Gagak terhadap perkonomian disekitar objek wisata ??
- b. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana pengaruh Wisata Sungai Gagak terhadap perubahan sosial budaya di lingkungan objek wisata ??
- c. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata di Desa Wisata Sungai Gagak ??

2. Kebijakan

- a. Menurut Bapak/Ibu. Apakah yang menjadi ciri khas sehingga membedakan antara Wisata Sungai Gagak dan Wisata lainnya ??
- b. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana Proses bagi hasil yang didapat dari pengembangan Wisata Sungai Gagak ??
- c. Menurut Bapak/Ibu. Apakah dengan adanya Wisata Sungai Gagak berdampak positif/negatif bagi masyarakat sekitar ??

3. Program

- a. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana Wisata Sungai Gagak, Seperti homestay, air bersih, makanan & minuman bagi wisatawan ??
- b. Menurut Bapak/Ibu. Apakah masyarakat sendiri yang menyediakan sarana dan prasarana tersebut ??

- c. Menurut Bapak/Ibu. Apakah bapak/ibu terlibat dalam mempromosikan Wisata Sungai Gagak ??



D. Pengunjung Wisata Sungai Gagak

1. Tujuan

- a. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana anda mengetahui Objek Wisata Sungai Gagak ??
- b. Menurut Bapak/Ibu. Sudah berapakah anda berkunjung ke Objek Wisata Sungai Gagak ??
- c. Menurut Bapak/Ibu. Apa yang menjadi daya tarik dari Objek Wisata Sungai Gagak ??

2. Kebijakan

- a. Menurut Bapak/Ibu. Apakah Objek Wisata Sungai Gagak sudah menerapkan protokol kesehatan ??
- b. Menurut Bapak/Ibu. Apa yang menjadi ciri khas dari Wisata Sungai Gagak sehingga berbeda dari Wisata lainnya ??
- c. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana kebersihan di Objek Wisata Sungai Gagak??

3. Program

- a. Menurut Bapak/Ibu. Apakah sarana & prasarana Wisata Sungai Gagak sudah memadai ??
- b. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana kondisi jalan untuk mencapai Objek Wisata Sungai Gagak ??

- c. Menurut Bapak/Ibu. Apakah ada saran agar Objek Wisata Sungai Gagak agar semakin berkembang ??



WISATA SUNGAI GAGAK



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KONDISI JALAN MENUJU LOKASI WISATA SUNGAI GAGAK



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



FOTO PENGUNJUNG WISATA SUNGAI GAGAK



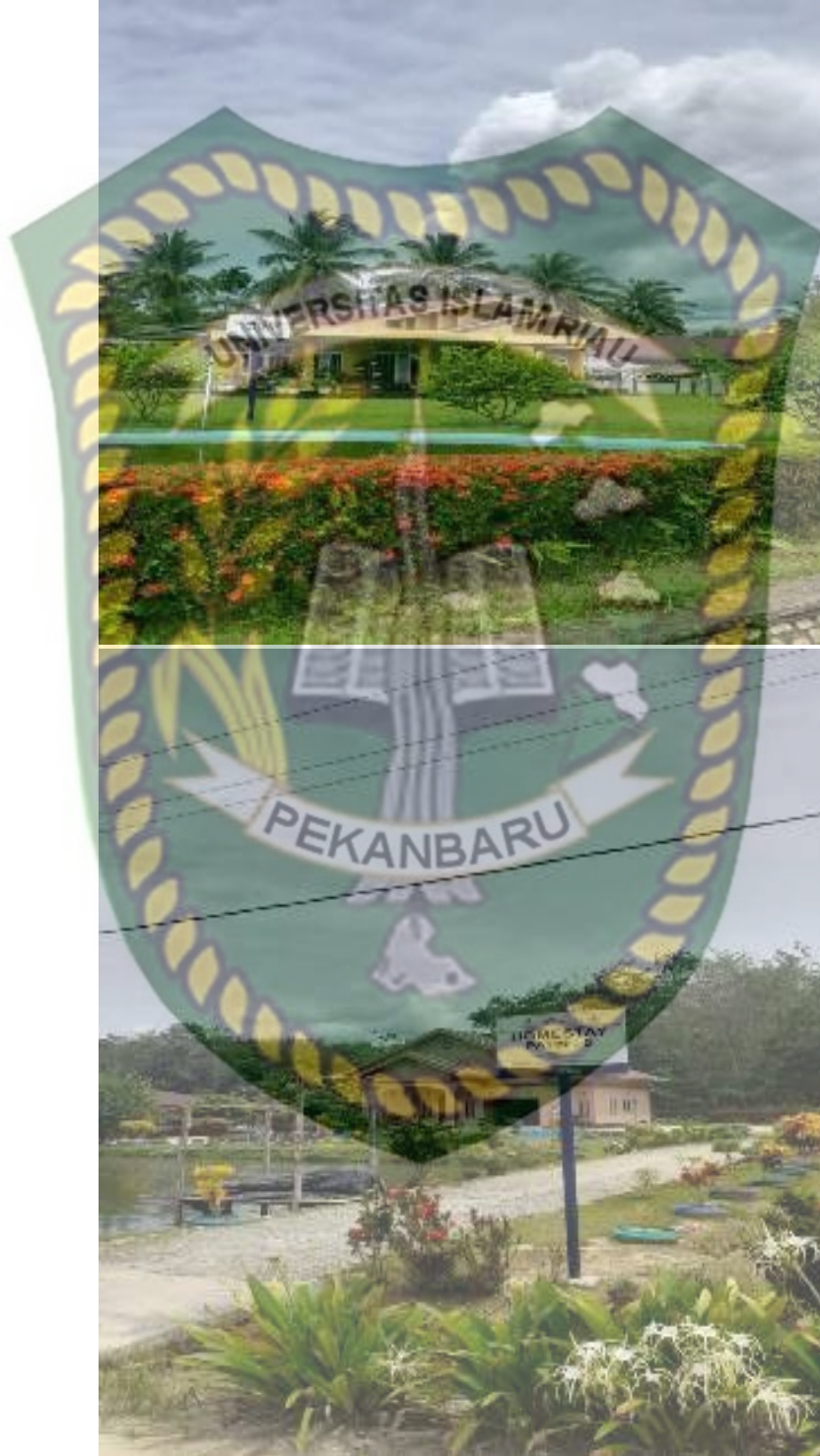
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LOKASI PARKIR WISATA SUNGAI GAGAK



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HOMESTAY DI DESA KOTO MASJID SEKITARAN WISATA SUNGAI
GAGAK**



**Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**WAWANCARA BERSAMA KEPALA DESA KOTO MASJID SEKALIGUS
MENJABAT SEBAGAI PEMBINA POKDARWIS**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**WAWANCARA BERSAMA KETUA BPD DESA KOTO MASJID
SEKALIGUS MENJABAT SEBAGAI PEMBINA POKDARWIS**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**WAWANCARA BERSAMA KETUA LPM DESA KOTO MASJID
SEKALIGUS MENJABAT SEBAGAI PEMBINA POKDARWIS**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**WAWANCARA BERSAMA KETUA PEMUDA DESA KOTO MASJID
SEKALIGUS MENJABAT SEBAGAI PEMBINS POKDARWIS**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**WAWANCARA BERSAMA KETUA KELOMPOK SADAR WISATA DESA
KOTO MASJID**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

WAWANCARA BERSAMA PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

WAWANCARA BERSAMA PENGUNJUNG WISATA SUNGAI GAGAK



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

WAWANCARA BERSAMA MASYARAKAT DESA KOTO MASJID



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)”. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana sosial pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam usaha untuk menyelesaikan Skripsi ini penulis telah banyak di berikan bantuan baik, waktu, tenaga, kritik, saran, dan kerjasama diskusi pihak-pihak yang berkompeten dan berdedikasi demi kemampuan penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi kepada penulis terutama kepada pihak :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. h. Syafrinaldi,SH.MCL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Rangi Ade Febrian,S.IP.,M.Si Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.

4. Ibu Nina Yulsaini, S.IP.,M.Si Sebagai Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Segenap Dosen/Asisten Dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis disaat sedang menjalankan aktivitas belajar yang pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Perpustakaan Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa kepada Keluarga Tercinta Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai panutan dan motivator terbaik yang telah memberikan doa dan segalanya kepada penulis baik yang berbentuk moril maupun materil. Sehingga mampu menghadapi segala urusan yang berkaitan dengan perkuliahan khususnya dalam proses masa sulit penyelesaian usulan penelitian ini yang tidak dapat dijabarkan lagi sebagaimana terimakasih ini juga disampaikan sahabat dan teman-teman saya yang saya sayangi.
8. Kepada Sahabat saya Jiwanda Auli Ikhsan, Mei Diana Sophie, Maulana Syafiruasyid, Rudyansa, Abbastian, Arifa Adilla, Adina Saputri dan Muhammad Hariman Fadhli yang selalu memberi *support* yang tiada hentinya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

9. Kepada Keluarga Organisasi saya HMI MPO Komisariat Fisipol, HMKM, IPMK, BEM Fisipol dan Keluarga Performa Bisa yang telah membantu penulis dan memberi support tiada hentinya.
10. Kepada Keluarga Ilmu Pemerintahan Kelas E Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama saya dari awal perkuliahan hingga akhir semester.
11. Kepada Teman-teman saya di Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu saya untuk berkembang didalam memahami ilmu-ilmu yang sedang dipelajari khususnya Ilmu Pemerintahan.

Akhir kata penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho kepada kita semua, Amin.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Penulis

Alfin Wardemarta



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	17
1. Ilmu Pemerintahan.....	17
2. Strategi.....	20
3. Pengembangan.....	23
4. Pariwisata.....	27
5. Kelompok Sadar Wisata.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Konsep Operasional.....	33
E. Operasional Variable.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan dan Key Informan.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	40

BAB IV : DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar.....	43
B. Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata.....	50
C. Fungsi dan Tugas Organisasi.....	52

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	54
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata	69

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

I.I	: Nama-nama Wisata di Kabupaten Kampar.....	7
I.II	: Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid.....	8
II.I	: Penelitian Terdahulu.....	31
II.II	: Operasional Variable.....	35
III.I	: Key Informan & Informan.....	38
III.II	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	40
IV.I	: Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid.....	50



DAFTAR GAMBAR

II.I	: Kerangka Fikir.....	33
------	-----------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial dengan keanekaragaman suku, agama, adat istiadat, rasa dan budaya. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi keuntungan untuk maju dan berkembangnya Pemerintah Indonesia. Sumber daya alam adalah aset utama yang harus dikelola dengan sedemikian rupa karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki Indonesia kini dapat menjadi salah satu sektor yang dapat menyumbang pendapatan bagi Negara.

Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kepariwisataan juga bertujuan untuk menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menggantikan Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1990. Secara regulatif, Undang – Undang tersebut bertujuan untuk mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat membantu terciptanya *Sustainable Tourism Industry*. Undang – Undang sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ataupun menjawab tantangan mengenai Pariwisata Indonesia.

Sektor Pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat daru tingkat ekonomi yang paling bawah, karena masyarakatlah yang akan

melakukan kontak langsung dengan para wisatawan. Untuk itulah Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 ini ditetapkan, sehingga para pengrajin, pemandu wisata dan para pelaku wisata kecil dan menengah dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Karena banyaknya objek wisata yang ada, maka diperlukannya suatu lembaga yang mengurus hal – hal yang berkaitan dengan kepariwisataan itu sendiri atau yang disebut dengan Kementerian Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Kementerian Pariwisata, bahwa Kementerian Pariwisata berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang dipimpin oleh seorang Menteri. Kementerian Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintah di bidang kepariwisataan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan Pemerintahan Negara.

Melihat dari keindahan alam serta keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia maka sangat menguntungkan apabila hal - hal tersebut dikelola serta dikembangkan, semua itu bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada dunia. agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan maka yang mengelola harus mempertimbangkan semua aspek mulai dari perencanaan, prinsip-prinsip, dan teknik apa saja yang akan dilaksanakan dalam pengembangan ataupun pengelolaan pariwisata.

Kebijakan Pemerintah Desa dalam pembangunan Pariwisata sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan Pariwisata Nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya

tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, Pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Tantangan demi tantangan dalam proses pencapaian target tersebut tentu menjadi hal utama yang harus dibenahi, oleh karenanya Pemerintah harus lebih gencar dan inovatif dalam memaksimalkan potensi wisata dan menciptakan berbagai strategi dalam mempromosikan setiap objek wisata ke depan.

Peraturan otonomi daerah memberikan kebebasan setiap daerah untuk mengelola sumber daya yang ada pada daerah tersebut, misalnya pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan pengembangan dapat dimulai dengan mengenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya serta penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan.

Kabupaten Kampar adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Provinsi Riau yang memiliki berbagai potensi yang menarik, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, dan lain sebagainya. Kabupaten Kampar Ibu kotanya ialah Kota Bangkinang, yang lebih dikenal dengan julukan Serambi Mekkah Provinsi Riau. Kampar adalah salah satu kabupaten di Riau yang memiliki objek wisata dengan potensi wisata yang besar.

Objek Wisata Sungai Gagak adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Objek Wisata Sungai Gagak ini berada sekitar 1 Km dari Jalan Raya yang menghubungkan Bangkinang – Sumatra Barat. Wisata Sungai Gagak ini sudah lama dijadikan sebagai objek wisata, namun belum dikembangkan secara maksimal sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas dan kurangnya potensi yang harus dikembangkan agar Objek Wisata Sungai Gagak ini lebih berinovasi untuk kemajuan wisata di Kabupaten Kampar.

Objek Wisata Sungai Gagak memiliki keistimewaan tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Selain indah, airnya yang jernih dan bersih juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Air terjun sungai gagak ini memiliki 7 tingkatan hingga ke atas puncak tertingginya. Wisata Air terjun sungai gagak mempunyai akses mudah dan dekat dengan pemukiman desa Koto Masjid. Sungai Gagak juga mempunyai konsep sebagai ekowisata yang memanfaatkan hutan dan air terjun sebagai daya tariknya.

Air terjun sungai gagak ini mempunyai tinggi 5 meter, lebar sekitar 50 meter dan kedalaman hingga 8 meter. Pada wisata sungai gagak mempunyai mempunyai efek positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui sunguhan dan produk lokal yang bisa dijual dan disajikan kepada wisatawan, baik wisatawan lokal maupun Mancanegara. Masyarakat setempat menjual produk khas kampung patin seperti ikan bakar patin, gulai salai patin, dan nugget patin, dll. Masyarakat Desa Koto Masjid menyediakan sekitar 23 Homestay di sekitaran wisata sungai

gagak, mereka menyediakan Homestay untuk wisatawan yang ingin bermalam di Air terjun sungai gagak tersebut.

Pada saat *weekday* Wisata Air Terjun Sungai Gagak ini terbilang sepi pengunjung, akan tetapi ramai pada saat liburan atau *weekend*.

Berikut adalah Daftar Kunjungan wisatawan ke Wisata Air Terjun Sungai Gagak.

Tabel. I.I
Daftar Kunjungan Destinasi Wisata Sungai Gagak

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2019	3.500 Orang/Jiwa
2	2020	2.238 Orang/Jiwa
3	2021	2.856 Orang/Jiwa

Sumber Data : Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid

Pada tahun 2019 jumlah kunjungan Destinasi Wisata Sungai Gagak yaitu 3.500 Orang/jiwa dan pada tahun 2020 Jumlah pengunjung menurun 40% dari kunjungan tahun 2019 yaitu 2.238 Orang/Jiwa penurunan pengunjung dikarenakan Pandemi Covid-19, dan pada tahun 2021 jumlah naik 12% dari kunjungan tahun 2020 yaitu 2.856 Orang/Jiwa.

Masyarakat merupakan salah satu stakeholder dalam dunia pariwisata yang adat istiadat, tradisi dan budaya. Selain itu juga masyarakat dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran dalam upaya pengembangan pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang ada pada desa koto masjid. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan Pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita. Yakni pembangunan, terutama sektor pariwisata di desa koto masjid yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran masyarakat daerah sekitar. Pokdarwis juga merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Koto Masjid selalu melakukan gotong royong untuk menjaga kelestarian pada lingkungan, dan membuat objek wisata Sungai gagak ini semakin berkembang dan semakin menjadi tempat pilihan wisata di Riau, khususnya kabupaten Kampar.

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
- 2) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.

3) Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.

4) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Peran Kelompok Sadar Wisata meliputi antara lain:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para Pedoman Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat Pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Adapun strategi dari Kelompok sadar wisata yaitu meningkatkan pengembangan rangka pendukung pembangunan kepariwisataan di Desa Koto Masjid. Pokdarwis memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Peningkatan peran serta dunia usaha dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan persinggahan wisatawan.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan kepariwisataan.
3. Peningkatan kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan.
4. Pemanfaatan dan peningkatan potensi obyek wisata serta pelayanan jasa pariwisata.
5. Bertindak sebagai motivator, fasilitator dan komunikator terhadap masyarakat sekitar obyek data tarik wisata.

Upaya pengembangan pariwisata sangatlah penting, artinya disamping dapat memperkenalkan budaya daerah juga banyak membawa kemajuan bagi masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Pengembangan pariwisata dengan sasaran wisatawan nusantara maupun mancanegara juga akan memacu lajunya pertumbuhan ekonomi daerah, karena pariwisata tidak berdiri sendiri. Meningkatnya arus wisatawan yang datang ke Indonesia juga akan meningkatkan pendapatan Negara, khususnya daerah-daerah tujuan wisata. Disamping itu, tujuan lain adalah untuk memperkenalkan dan mengeksplorasi keindahan alam serta budaya Indonesia, meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan Nasional dan Internasional.

Di Provinsi Riau memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah tujuan pariwisata, kegiatan kepariwisataan pada hakikatnya akan menciptakan kegiatan

ekonomi yang strategis. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Kampar.

I.II : Nama-nama Wisata di Kabupaten Kampar, yaitu:

No	Nama Wisata	Lokasi
1	Ulu Kasok	XIII Koto Kampar
2	Puncak Kompe	XIII Koto Kampar
3	Cubodak Hill	XIII Koto Kampar
4	Puncak Tuah	XIII Koto Kampar
5	Kelok Indah	XIII Koto Kampar
6	Puncak Pukatan	XIII Koto Kampar
7	Dermaga Tepian Mahligai Taman SB	XIII Koto Kampar
8	Dermaga Tepian Mahligai 2	XIII Koto Kampar
9	Candi Muara Takus	XIII Koto Kampar
10	Fada Camping Ground/Pulau Gombang	XIII Koto Kampar
11	Air Terjun Gulamo	XIII Koto Kampar
12	Air Terjun Pulosimo	XIII Koto Kampar
13	Air Terjun Tambang Murai	XIII Koto Kampar
14	Pulau Ranta	XIII Koto Kampar
15	Dekotoz Villa	XIII Koto Kampar
16	Danau Rusa	XIII Koto Kampar
17	Arroyand Island	XIII Koto Kampar
18	Sungai Gagak	XIII Koto Kampar
19	Hendferland	XIII Koto Kampar
20	Air Terjun Batu Dinding	XIII Koto Kampar
21	Air Terjun Panisan	Koto Kampar Hulu
22	Sungai Kopu/Kapur	Koto Kampar Hulu
23	Hutan Rumba Tujuh Danau	Siak Hulu
24	Labersa	Siak Hulu
25	Taman Rekreasi Stanum	Bangkinang Kota
26	Teluk Jering	Tambang
27	Ecowisata Go Green	Tambang
28	Agrowisata Nadiin	Tambang
29	Pulau Ghindu	Tambang
30	Subayang Holiday	Kampar Kiri
31	Pemandian Alam Kuntu Torroba	Kampar Kiri
32	Alam Bendungan Sei.Paku	Kampar Kiri
33	Air Terjun Koboko	Kampar Kiri
34	Siantan Park	Kampar Kiri
35	Kolam Pancing H.Edward	Kampar Kiri

36	Taman Bermain Asmar	Kampar Kiri
37	Batu Tilam	Kampar Kiri Hulu
38	Rumah Lontiok	Kuok
39	Wisata Keluarga Andalus	Kuok
40	Sungai Hijau	Salo
41	Play Smart Topaz	Tapung
42	Sungai Gelombang	Salo
43	Pulau Kosiok	Kampar Utara
44	Batang Mobau Island	Bangkinang
45	Ghimbo Pomuan	Kampar

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 2021

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya Menurut Rahim (2012, online) dalam Surya Arif Wijaya, Zulkarnain, Sopingi (2016). Kelompok Sadar Wisata salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan Pariwisata nusantara yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui Kelompok Swadaya dan Swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari Masyarakat yang tentunya mengoptimalkan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata.

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok masyarakat yang bertugas menjaga dan mengembangkan wisata. Pada pembentukannya, Pokdarwis tidak lepas dari aturan yang dibuat oleh Pemerintah. Artinya dari ini dapat kita lihat bahwa

keberadaan Pedoman Kelompok Sadar Wisata memiliki dasar hukum yang kuat. Beberapa Dasar Hukum yang menjadi payung dalam penyusunan Pedoman Kelompok Sadar Wisata ini adalah sebagai berikut :

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966)
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi Pedoman Kelompok Sadar Wisata | 9 dan tata kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata no.11 PM 17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

Kelompok Sadar Wisata Sungai Gagak ini dibentuk oleh Kelompok pemuda masyarakat koto masjid dan SK Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) oleh Kepala Desa.

I.III : Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

No	Nama/Jabatan Kedinasan	Jabatan Organisasi
1	- Kepala Desa Koto Masjid : Arjunalis - BPD Desa Koto Masjid : Dendi Riono S.Hi - LPM Desa Koto Masjid : Afrizal S.E - Ketua Pemuda Desa Koto Masjid : Mushelmi. Amd	Pembina
2	- Chandra Budi,SE - Mustakim,S.Pd - Ali Yasri	Penasehat
3	Rizki Hidayat	Ketua
4	Syawal Idrus	Wakil Ketua
5	Nuari Arfinaldi,S.Pd	Sekretaris
6	Emon Sandi Putra	Bendahara
7	- Riki Ablan Ablan Yusandre - Harisep Arno Putra	Seksi Humas dan SDM
8	- Muhammad Zakir - Willi Dermawan - Hazmi K	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenagan
9	- Muhammad Hanafi - Ibrahim - Ulul Arsha - M.Azhlari Rafli	Seksi Kebersihan dan Keindahan
10	- Abdul Aziz - Elfri Firanda	Seksi Budaya dan Seni
11	- Marzuki - Mahfiro Madani - Anhada Qowam - Rendi Noval - Jummasri - Rudianto	Seksi Ketertiban dan Keamanan
12	- Foni Marda Irawan - Deni Aldi Ramadhan	Seksi Pengembangan Usaha

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid XIII Koto Kampar 2021

Wisata Sungai Gagak dijadikan sebagai Objek wisata yang berada di Dusun 1 Pincuran Bilah, Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar. Wisata Sungai Gagak ini baru menjadi objek wisata sehingga belum terlalu diketahui oleh masyarakat luas, sehingga belum secara maksimal dikembangkan. Akses menuju wisata Sungai Gagak ini terbilang kurang bagus dan susah dilewati oleh masyarakat jika cuaca sedang tidak baik (hujan). Selanjutnya Fasilitas atau sarana dan prasarana masih sudah memadai, akan tetapi ada beberapa sarana & prasarana yang harus diperbaiki dan kurangnya lahan parkir yang disediakan oleh pihak pengelola wisata tersebut.

Objek wisata Sungai Gagak memiliki keistimewaan tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam pengembangan objek wisata, kemajuan teknologi khususnya komunikasi dan informasi sangat berperan penting dan mempermudah aksesibilitas para wisatawan. Perkembangan sarana teknologi, informasi, dan komunikasi akan membantu wisatawan untuk dapat mengetahui informasi dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu juga dapat mempermudah para wisatawan melakukan komunikasi apanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan demikian para wisatawan akan lebih mudah mengetahui lokasi tempat-tempat wisata dan kondisinya.

Kelompok Sadar Wisata dalam hal ini sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata sungai gagak adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan desa. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah

strategi pengembangan objek wisata sungai gagak agar lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata sungai gagak ini. Sehingga dengan demikian Kelompok Sadar Wisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Wisata Sungai Gagak juga sering dikunjungi oleh wisatawan. Fasilitas fasilitas yang dapat terlihat di area kawasan sungai gagak yaitu adanya wc umum, tempat ibadah umum dan lainnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan wisata sungai gagak, contohnya tempat sampah di area air terjun yang masih kurang, tempat parkir yang jauh dari objek wisata, pengawasan dan pengamanan yang belum maksimal. Melihat permasalahan diatas yang membuat ketertarikan seorang pengunjung sangat kurang untuk berwisata di sungai gagak karena kebersihan, keamanan, pelayanan dan fasilitas umum bagi seorang pengunjung.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan objek wisata adalah dapat menciptakan keadaan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Keadaan yang kondusif tersebut khususnya terkait dengan dukungan, penerimaan, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata Sungai Gagak ini partisipasi masyarakat dinilai Optimal, dan juga Kelompok sadar wisata

Desa Koto Masjid bersama warga sekitar rutin melakukan gotong royong guna menjaga kelestarian lingkungan Air Terjun Sungai Gagak.

Dari aspek kebijakan, Pemerintah sebenarnya telah melaksanakan program mengenai Sadar Wisata sejak era Pemerintahan Orde baru melalui peluncuran program Sapta Pesona. Jika diperhatikan, Kebijakan pembangunan di bidang pariwisata sejak orde baru, fokus perhatian selalu di arahkan kepada jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah uang yang mereka belanjakan. Kedua faktor ini selalu dianggap sebagai satu-satunya bukti utama bahwa Pemerintah telah beprestasi. “Filosofi” tersebut diduga berpengaruh dalam segala aspek yang berakitan dengan kebijakan, termasuk dalam bidang pembangunan sadar wisata. Sebagaimana telah diuraikan di atas, Kebijakan pembangunan sadar wisata secara umum masih lebih diarahkan untuk mencapai tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, subntansi konsep sadar wisata sederhana atau belum bersifat kompleks.

Khususnya sektor pariwisata Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Objek wisata Sungai Gagak merupakan wisata yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Objek wisata sungai gagak memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata alam di Kabupaten Kampar.

Pendapatan Asli Desa atau PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di desa, Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, Peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan

kemampuan keuangan desa. Seiring dengan perkembangan perekonomian desa yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD tersebut dapat diuraikan lagi dalam bentuk penerimaan dari pajak desa dan retribusi desa. Pajak tersebut seperti pajak hotel, restoran, hiburan, kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, bahan bakar kendaraan bermotor, air, rokok, penerangan jalan, mineral bukan logam dan batuan, bumi dan bangunan, bea perolehan atas tanah dan bangunan, air tanah, parkir, sarang burung wallet, dan pajak reklame. Akan tetapi Wisata Sungai Gagak ini masih dari Kelompok Swadaya dan pendapatan yang didapat dari Sungai Gagak digunakan untuk Pengembangan wisata dan juga untuk membayar Honorer Pengelola Wisata Sungai Gagak.

Pembangunan pariwisata diselenggarakan melalui proses yang dinamis bersama dengan sektor – sektor yang lainnya menuju kearah peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan yang baik. Oleh karena itu objek-objek wisata perlu membutuhkan perhatian khusus dari pihak Pemerintah dari sisi pengembangannya. Selain merupakan kekayaan alam juga sebagai potret desa yang harus dilestarikan dan dipelihara keberadaannya guna mengundang wisata domestic maupun manca Negara.

Kelompok Sadar Wisata membantu dalam pengembangan Pariwisata Sungai Gagak agar dapat membantu perkenomian di sekitar Desa Koto Masjid. Dalam usaha ini telah dilakukan dengan adanya kerjasama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan, rumah makan, hotel/homestay dan souvenir. Strategi

pengembangan pariwisata ini harus didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan peningkatan pengunjung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan fenomena yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar). Dalam hal ini fenomena yang terjadi yaitu:

1. Belum Optimalnya Strategi dari Kelompok Sadar Wisata untuk Pengembangan Wisata Sungai Gagak dalam Akses Jalan Menuju Lokasi Wisata dibuktikan dengan Keluhan dari pengunjung tentang Akses jalan tersebut .
2. Minimnya Penyediaan Tong Sampah disekitar Air Terjun Wisata Sungai Gagak.
3. Masih Minimnya Fasilitas seperti lahan parkir di Wisata Sungai Gagak.

Berdasarkan dari fenomena yang penulis temukan di lapangan sesuai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat : **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan diatas maka selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu : “Bagaimana Strategi

Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata Sungai Gagak Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ? ”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan Objek Wisata Sungai Gagak di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pengembangan objek wisata sungai gagak oleh kelompok sadar wisata sungai gagak di desa koto masjid.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk untuk keperluan terutama bagi kalangan akademis dan berguna untuk kepentingan yang bersifat teoritis dan praktis, yakni:

- a. Kegunaan Praktis
 1. Sebagai bahan pemikiran bagi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak nantinya.
 2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian lanjutan.
- b. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai pengembangan Ilmu Pemerintahan dan Untuk menambah wawasan terutama dalam jurusan Ilmu pemerintahan

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

Berdasarkan latar belakang Usulan Penelitian ini, penulis memaparkan teori yang menjadi bahan pendukung dan sangat di perlukan sebagai landasan teori yang di jadikan sebagai landasan teori yang di jadikan sebagai patokan dalam penelitian ini.

Definisi teori adalah serangkaian asumsi konsep dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu untuk memperoleh jawaban yang empiris terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan menjelaskan kerangka teori penelitian ini.

1. Pemerintahan

Sebelum melangkah lebih jauh dalam memecahkan permasalahan, maka di perlukan teori atau pengertian dari Ilmu Pemerintahan agar mempermudah untuk memperoleh hasil-hasil yang objektif , untuk itu penulis mengemukakan pendapat mengenai pengertian ilmu pemerintahan itu sendiri.

a. Pengertian Pemerintahan

Pemerintahan secara umum merupakan suatu organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi (keabsahan) oleh rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi untuk menyelenggarakan tugas tugas pemerintahan (kekuasaan Negara) pada suatu Negara, serta dilengkapi dengan alat alat kelengkapan Negara sehingga dapat di

artikan bahwa unsur dari suatu pemerintahan tersebut. Yakni wujudnya dalam bentuk organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi dalam bentuk kewenangan oleh masyarakat oleh masyarakat melalui suatu proses pemilihan umum, serta dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan Negara sebagai unsur pendukung dalam menyelenggarakan pemerintahan tidak lain adalah menjalankan fungsi legislatif, fungsi eksekutif, fungsi yudikatif sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga yang diatur oleh peraturan perundang-undangan.

Istilah pemerintah berasal dari kata perintah. Dalam konteks ini (Ndaraha 2012;7) menyatakan bahwa istilah perintah secara umum dimaknai sebagai yang dimaksud menyuruh melakukan sesuatu atau sesuatu yang harus dilakukan. Dengan demikian, pemerintah diartikan sebagai orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah.

Menurut Napitulu (2012:9) pemerintah mengandung arti lembaga atau organisasi yang menjalankan kekuasaan pemerintahan, sedangkan pemerintahan adalah proses berlangsungnya kegiatan atau perubahan pemerintah dalam mengatur kekuasaan suatu Negara.

Didalam kata dasar “ perintah “ paling sedikit ada 4 unsur penting yang terkandung didalamnya sebagai berikut :

1. Ada dua pihak yang memerintah disebut pemerintah dan pihak yang diperintah disebut rakyat.
2. Pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan pihak legitimasi untuk mengatur dan mengurus rakyat.

3. Hal yang diperintah mempunyai keharusan untuk taat kepada pemerintah yang sah.
4. Antara pihak yang memerintah dengan pihak yang diperintah terdapat hubungan timbal balik secara vertika; maupun secara horizontal (syafiee 2001:43-43).

Istilah pemerintah setidaknya menunjukkan pada 4 pengertian pokok yaitu :

1. Pemerintah menunjuk pada suatu pemerintahan, dimana kekuasaan di operasionalkan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah.
2. Pemerintah menunjukkan pada keberadaan dimana proses pemerintah tersebut berlangsung, seringkali penamaan suatu entitas pemerintah menunjukkan secara langsung dimana pemerintahan tersebut berada.
3. Pemerintah menunjukkan secara langsung person (orang) yang menduduki jabatan pemerintah sebagai pelaksana kekuasaan.
4. Pemerintah juga dapat mengacu pada aspek bentuk , meronde, atau sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat, yakni stuktur dan pengelolaan badan pemerintah serta hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah. (Finer dalam Labolo 2010:14-16)

Dalam berbagai pustaka tentang ilmu pemerintahan telah dicatat beberapa definisi ilmu pemerintahan , beberapa definisi itu bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa ilmu pemerintahan itu bagian integral dari ilmu politik, namun beberapa definisi lainnya bersifat normative dari beberapa anggapan untuk sementara ilmu pemerintahan dapat didefinisikan ilmu yang mempelajari proses pemenuhan

kebutuhan konsumen produk pemerintahan akan pelayanan publik dan pelayanan sipil dalam hubungan pemerintahan, intinya pelayanan publik, pelayanan sipil, hubungan pemerintahan, pemenuhan kebutuhan. (Ndraha 2003:7).

Menurut Sedarmayanti (2004:9) pemerintah yang baik dapat dikatakan sebagai pemerintah yang menghormati kedaulatan rakyat, yang memiliki tugas pokok yang mencakup :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Melaksanakan ketertiban Umum, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Menurut Admosudirjo (2004:183) Manajemen pemerintahan adalah manajemen yang merupakan lanjutan langsung dari pada pemerintahan atau tindak pemerintah (Government Act) yakni misalnya manajemen daripada Government Staff work, manajemen kepolisian, manajemen daripada legal drafting (Penaskahan berbagai Undang-undang, Peraturan Pemerintah dan sebagainya).

Dari definisi pemerintahan menurut syafiie (2001:21) mengemukakan bahwa pemerintahan berasal dari kata pemerintah, yang paling sedikit kata “perintah” tersebut memiliki empat unsur yang ada dua pihak yang terkandung, kedua belah pihak tersebut memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang dan pihak yang di perintah memiliki ketaatan. Pemerintah dalam bahasa Inggris disebut

government yang berasal dari bahasa latin gubernate, greekgibernen yang berarti mengemudikan atau mengendalikan.

Pemerintah adalah gejala sosial, artinya terjadi di dalam hubungan antara masyarakat, baik individu dengan individu , kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Gejala ini terdapat pada suatu saat di dalam sebuah masyarakat. Disana seseorang atau suatu kelompok dalam proses atau interaksi sosial terlihat dominan terhadap orang atau kelompok lain (Ndraha, 2001:6)

Menurut Munasef (2002:8) menyatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan masyarakat yang lebih jauh ditegaskannya. Pemerintahan adalah segala upaya suatu Negara untuk mencapai tujuannya.

Menurut Munasef (2002:15) Penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di harapkan dapat terlaksana dengan kualitas dan kemampuan dari penyelenggaraan tersebut sekalian pelaksanaan tugas pemerintahan umum yang telah ada maka pemerintahan kecamatan juga melaksanakan tugas umum pemerintahannya yang merupakan sebagai pendukung dari tugas pemerintahan umum yang ada.

Menurut Ndraha (2010:6) Pemerintahan adalah gejala sosial , artinya terjadi didalam hubungan antar anggota masyarakat baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun antar individu dengan kelompok. Gejala ini terjadi pada suatu saat didalam sebuah masyarakat. Lebih lanjut Ndraha (2005:36) menyatakan pemerintahan adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi

memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat , sedangkan yang disebut dengan pemerintahan adalah proses pemenuhan perlindungan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Menurut C.F Strong (2011:9) Pemerintah maksudnya dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk mengendalikan angkatan perang yang, kedua harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang, yang ketiga harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan Negara dalam penyelenggaraan peraturan, hal tersebut dalam rangka penyelenggaraan kepentingan Negara.

Masih Ndraha (2011:364) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari semua aspek pemenuhan kebutuhan dalam hubungan pemerintahan, pemenuhan ini terlihat melalui berbagai kegiatan, peristiwa, kejadian, atau keadaan.

Menurut Syaffie (2011:23) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menyeimbangkan pelaksanaan pengurusan (eksekutif), pengaturan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan segala pemerintahan secara baik dan benar.

Pemerintah menurut Sumaryadi (Maulidiah,2014:2) bahwa secara umum pemerintah dapat di definisikan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu, pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki :

- a. Otoritas yang memiliki dari suatu unit politik
- b. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (political will)
- c. Aparatur yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan
- d. Kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan keputusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah

Menurut Munaf, Yusri (2016,47) Pemerintahan dalam paradig lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradig baru pemerintah dipandang memiliki objek material masyarakatnya sehingga pemerintah dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara.

b. Tugas Pemerintahan

Menurut Prajudi Atmosudirjo (dalam Inu kencana syafi'ie,2016:136) tugas pemerintahan antara lain adalah tata usaha Negara, rumah tangga Negara , pemerintahan, pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup. Menurut Munasef (dalam Inu Kencana Syafiie,2016:136), Ilmu pemerintahan yang dapat menguasai dan memipin serta menyelidiki unsur=unsur dinas, berhubungan dengan keserasian dalam hubungan antar dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya diwakili dinas tersebut.

c. Ciri Khas Dari Pemerintahan

Suryadiningrat (1987:9) menjelaskan pemerintahan dilihat dari sisi pendekatan bahasa berasal dari kata perintah yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan, didalam kata tersebut tersimpul beberapa unsur yang menjadi ciri khas dari pemerintahan :

- a. Adanya keharusan menunjukkan kewajiban untuk melaksanakan apa yang diperintahkan
- b. Adanya dua pihak yaitu yang memberikan dan yang menerima perintah
- c. Adanya hubungan fungsional antara yang memberi dan menerima perintah
- d. Adanya kewenangan atau kekuasaan untuk memberi perintah

d. Fungsi Pemerintahan

Dalam pemerintahan modern dewasa ini Rasyid membagi fungsi pemerintahan menjadi empat bagian, yaitu pelayanan (public service), pembangunan (development), pemberdayaan (empowering), dan pengaturan (regulation). Dengan mengutip Franklin D.Rosevelt, Rasyid mengemukakan bahwa : Untuk mengetahui suatu masyarakat maka liatlah pemerintahannya. Artinya, fungsi-fungsi pemerintahan yang dijalankan pada saat tertentu dapat menggambarkan kualitas pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintah dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, maka dengan sendirinya diasumsikan pelayanan dapat membuahkan keadilan, pemberdayaan melahirkan kemandirian serta pembangunan yang menciptakan kemakmuran. (Dalam Labolo, 2017:34)

Menurut Rasyid (dalam Labolo,2017:36) tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dimana masyarakat bisa menjalani kehidupan secara wajar. Sedangkan menurut Ndraha (dalam Labolo,2017:37) pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu :

- a. Fungsi Primer atau disebut dengan fungsi pelayanan yaitu fungsi pemerintahan sebagai provider jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil, dan layanan birokrasi.
- b. Fungsi Sekunder atau disebut juga fungsi pemberdayaan yaitu sebagai provider kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi sendiri karena lemah dan tak berdaya (powerless) termasuk penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana.

Dari penjelasan diatas bahwa fungsi pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintah terbagi empat fungsi yaitu :

- a. Fungsi pelayanan
- b. Fungsi pembangunan
- c. Fungsi Pemberdayaan
- d. Fungsi Pengaturan

Namun didalam menjalankan tiga fungsi diatas pemerintahan menetapkan kebijakan yang disebut dengan kebijakan pemerintah. Menurut Sedarmayanti dalam (Padila,2007:10) pemerintahan mempunyai 3 fungsi yaitu :

- a. Pelaksanaan pelayanan yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menggunakan hak dan kewajibannya
- b. Pelaksanaan pembangunan yang merupakan upaya pemerintah untuk mengadakan perubahan dan pembaharuan dan pembaharuan secara sistematis dan terencana
- c. Pelaksaaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta perlindungan yang merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang tertib dan aman.

2. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia* (*stratos* = militer, dan *ag* = memimpin), yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz, ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi ini juga pertama kali digunakan di dunia militer.

Strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi termasuk didalamnya adalah rencana aksi (*action plan*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

J. Winardi (2017:112) Strategi sebagai sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam organisasi dan merupakan pedoman atau

kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu. Sebagai sebuah rencana, strategi memiliki dua karakteristik esensial, yaitu di susun sebelum rangkaian tindakan tertentu dilaksanakan dan dikembangkan secara sadar dengan tujuan tertentu. Seringkali strategi dinyatakan secara eksplicit, dalam dokumen-dokumen yang dikenal sebagai rencana-rencana tetapi ada kalanya strategi tidak dinyatakan secara formal, meski hal ini jelas tercantum dalam benak orang-orang yang berkepentingan. Definisi ini menitik beratkan strategi sebagai rencana, metode, atau suatu seri maneuver atau strategisme yang dilaksanakan untuk mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan oleh organisasi sebelumnya.

Menurut J. Winardi (2003:112) Berbagai dimensi yang terdapat dalam strategi pada suatu organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan tujuan atau sasaran sasaran yang paling penting yang perlu dicapai atau tujuan atau sasaran yang menyatakan apa saja yang perlu dicapai, kapan hasil hasil harus dilaksanakan. Dari sasaran nilai, menyatakan kearah mana organisasi tersebut menuju, melalui berbagai macam arah keorganisasian.
- b. Kebijakan-kebijakan yang paling penting yang mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan dan membatasi kegiatan-kegiatan. Kebijakan-kebijakan (*policies*) merupakan peraturan-peraturan atau prosedur yang menggariskan batas batas di dalam kegiatan mana kegiatan dilaksanakan. Peraturan-peraturan demikian seringkali mencapai

keputusan-keputusan kontingen, guna menyelesaikan konflik antara sasaran-sasaran spesifik.

- c. Tahapan-tahapan pokok atau program yang akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam batas-batas yang telah digariskan. Program menspesifikasi langkah demi tahapan-tahapan tindakan yang perlu untuk mencapai tahapan-tahapan tindakan yang perlu dicapai untuk mencapai sasaran utama.

Menurut Stephanie K. Marrus (dalam Husein Umar 2013:16) Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Stoner dan Sirait, ciri-ciri strategi adalah :

- a. Wawasan waktu, yang mana dengan wawasan waktu agar bisa melihat jauh ke depan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya dalam melaksanakan suatu program.
- b. Dampak, merupakan hasil akhir dari strategi yang dijalankan. Meskipun belum pasti terlihat namun melihat dampak yang akan terjadi penting untuk dilakukan.
- c. Pemusatan Upaya, agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif maka pemusatan upaya sangat diperlukan.

- d. Pola Keputusan, Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederatan keputusan tentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

3. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, nilai, moral serta cara tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan visi dari sasaran rencana tersebut. Menurut Lanya, definisi pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses atau cara yang menjadikan sesuatu menuju arah yang lebih baik seperti meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Pengembangan pariwisata ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi

terhadap penyelenggaraan Pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah. Menurut Inskeep (dalam Andi Maya Purnamasari 2011:51), terdapat beberapa komponen pengembangan pariwisata yaitu :

- 1) Atraksi wisata yang mencakup wisata alam, budaya dan atraksi lainnya.
- 2) Akomodasi berupa hotel dan jenis fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang menginap.
- 3) Fasilitas dan pelayanan pariwisata yang berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang menginap.
- 4) Fasilitas dan layanan transportasi yang mencakup transportasi darat, laut dan udara.
- 5) Insfrastuktur lainnya yang terkait dengan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa, fasilitas yang disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Menurut Yoeti (dalam Oka Yoeti, 1983:29) keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

- 1) Terdapatnya objek wisata dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai lebih sehingga dapat menjadi sasaran dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

- 2) Adanya aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam tumbuh kembangnya industri pariwisata karena dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan.

3) Adanya Fasilitas

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Menurut Pitana dan Gayatri, ada tiga aktor utama yang berperan dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

- 1) Masyarakat yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar objek wisata yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumber daya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM Serta media massa.
- 2) Swasta, yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.
- 3) Pemerintah yaitu mulai dari Pemerintah pusat, Negara bagian, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan. Dan seterusnya.

Pemerintah dalam hal ini memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah sebagai :

- 1) Motivator, dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. Investor serta masyarakat dan pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama

yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

- 2) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran Pemerintah daerah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung atas program yang diadakan Pemerintah.
- 3) Dinamisator, dalam pilar good governance untuk dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka Pemerintah, swasta dan masyarakat dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk menyinergikan ketiga pihak tersebut agar terciptanya suatu simbolis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu :

- 1) Kelangsungan ekologis, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin agar terciptanya pemeliharaan terhadap sumber daya alam yang akan menjadi daya tarik pariwisata.
- 2) Kelangsungan kehidupan sosial budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat.
- 3) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui sistem ekonomi yang kompetitif.

- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

4. Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu semetara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha. Pariwisata terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah :

- 1) Atraksi Wisata

Atraksi wisata dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi benda benda tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup bermasyarakat.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seseorang, wisatawan mencapai suatu objek wisata. Aksesibilitas penting diperhatikan, mengingat aspek tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar bagi para wisatawan.

3) Fasilitas

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, penginapan, restoran, dan took cenderamata).

5. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya keadaan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata di setiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah itu. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya. Sehingga bukan hanya

kelompok sadar wisata yang akan mendapatkan manfaat namun juga masyarakat sekitar daerah itu sendiri.

Lingkup kegiatan Kelompok Sadar Wisata ialah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Kelompok Sadar Wisata. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Kelompok Sadar Wisata dalam bidang kepariwisataan.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- 6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat Pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Kelompok Sadar Wisata memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya :

- 1) Sebagai subjek atau pelaku pembangunan
- 2) Sebagai penerima manfaat
- 3) Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif
- 4) Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat



B. Penelitian Terdahulu

Gambar II.I Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini Dengan Penelitian Yang Telah lalu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Helmiati (2017)	Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Kahyangan Di Kota Pekanbaru	a. Menggunakan Metode Kualitatif	a. Menggunakan teori Evaluasi b. Lokasi Penelitian di Kota Pekanbaru
2	Heru Perdana (2015)	Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Pada Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis	a. Menggunakan Metode Kualitatif	a. Lokasi Penelitian di Bengkalis

1	2	3	4	5
3	Muhammad Fairuz (2017)	Evaluasi Pelaksanaan Program di Desa Wisata Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.	a. Menggunakan Metode Kualitatif	a. Lokasi Penelitian di Meranti
4	Sujaryanto (2014)	Analisis Peran Pemerintah dalam mengembangkan Candi Muara Takus Sebagai Objek Pariwisata di Kabuapten Kampar.	a. Mengguakan Metode Kualitatif. b. Lokasi Penelitian di Kabupaten Kampar.	a. Menggunakan Teori Analisis
5	Kesmalita (2015)	Pengaruh Pelestarian Objek Wisata Candi Muara Takus Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.	a. Lokasi Penelitian di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.	a. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. b. Teknik Pengumpulan data dengan Observasi, Kuesioner, dan Dpkumentasi.

C. Kerangka Fikir

Gambar II.II : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUNGAI GAGAK OLEH KELOMPOK SADAR WISATA SUNGAI GAGAK DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR



D. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan batasan dalam penulisan yang merupakan bahasan berikutnya, dimaksudkan agar dapat memberikan arah dalam penulisan selanjutnya, beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini baik variable maupun indikator yakni sebagai berikut :

- 1) Pemerintahan merupakan suatu organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi (keabsahan) oleh rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi untuk menyelenggarakan tugas-tugas Pemerintahan (kekuasaan Negara) pada

suatu Negara, serta di lengkapi dengan alat-alat kelengkapan Negara sehingga dapat di artikan bahwa unsur utama dari suatu pemerintahan tersebut.

- 2) Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan tahapan kegiatan ke dalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Strategi memiliki tiga indikator yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program. (J. Winardi 2003:112)
- 3) Pengembangan pariwisata adalah suatu proses atau cara yang menjadikan sesuatu menuju arah yang lebih baik seperti meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan pengunjung.
- 4) Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara
- 5) Tujuan adalah sasaran yang dibuat oleh Pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Sungai Gagak.
- 6) Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Sungai Gagak.
- 7) Program yang dibuat oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Sungai Gagak.
- 8) Kelompok Sadar Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu semetara.

E. Operasional Variable

Konsep	Variable	Indikator	Item yang dinilai
Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan tahapan kegiatan ke dalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Strategi memiliki tiga indikator yaitu : Tujuan, Kebijakan dan Program. (J. Winardi 2003:112)	STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUNGAI GAGAK OLEH KELOMPOK SADAR WISATA (STUDI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR)	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya pengembangan objek wisata sungai gagak. • Letak geografis Kabupaten Kampar (wisata sungai gagak) yang berada pada jalur Lintas Riau-Sumbar
		Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan investor • Kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan kelompok sadar wisata
		Program	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata. • Melakukan sosialisasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode manajemen strategik untuk mengungkapkan isu-isu strategi yang tepat bagi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kampar.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Menurut Ustman (2004:41) Penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variable-variable yang diteliti. Untuk memenuhi kebutuhan penulisan maka penulis mengambil objek penelitian ini di Desa Koto Mesjid, adapun yang menjadi pertimbangan penulis dan penentuan adanya lokasi penelitian yakni berdasarkan fenomena yang ada, penulis melihat dan mengamati bahwasanya masih kurangnya Aksetabilitas dalam pengembangan wisata sungai gagak dibuktikan dengan kondisi jalan yang tidak memadai dan fasilitas objek wisata sungai gagak belum dibangun secara baik, seperti lahan parkir.

C. Informan dan Key Informan

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Meleong 2000:97) informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan di antaranya :

- a) Key Informan, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang di teliti yaitu :
 - i. Bapak Arjunalis sebagai Kepala Desa Koto Mesjid.
 - ii. Bapak Dendi Riono, SHi Sebagai BPD Desa Koto Mesjid.
 - iii. Bapak Afrizal S.E Sebagai LPM Desa Koto Mesjid.
 - iv. Bapak Mushelmi, Amd Sebagai Ketua Pemuda Desa Koto Mesjid
- b) Informan, yaitu orang-orang yang di anggap mengetahui permasalahan yang di teliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

III.I : Tabel Key Informan & Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Arjunalis Dendi Riono, SHi Afrizal, S.E Mushelmi, Amd	Pembina	4
2.	Rizki Hidayat Willi Dermawan Mafiro Madani	Kelompok Sadar Wisata Sungai Gagak	3
3.	Puja Amepril Tedy Hario Firmanda	Masyarakat	2
4.	Dinda Putri Dovid Adi Putra	Pengunjung	2
Jumlah			11

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini maka perlu diketahui sumber data dalam memperoleh data dari informasi yang baik, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Data Primer
- b. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (Umar,2003:56).

Data primer ini yang di peroleh langsung dari responden. Responden menunjuk pada individu atau seseorang yang dapat memberi informasi dasar mengenai masalah yang di teliti yang melalui wawancara terstuktur dengan mengajukan daftar pertanyaan seperti :

- Observasi
 - Wawancara
 - Dokumentasi
- c. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono,2008:402). Data ini diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini didokumentasikan oleh instansi, berupa “Peraturan Daerah, Peraturan Bupati Kampar, Dokumen yang berkaitan tentang Pariwisata Kabupaten Kampar, dan ditambah dengan buku, catatan arsip dan segala bentuk informasi yang menunjang penelitian, serta informasi mengenai jumlah tempat wisata di Kabupaten Kampar, serta jurnal yang berkaitan dengan Pariwisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data informasi yang lengkap dan di butuhkan penulis sebagai ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data yang baik secara langsung terhadap focus penelitian, yaitu :

- a. Observasi, Menurut Usman (2009:52) Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara dating, pendekatan dan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data-data awal dan data sekunder.

- b. Wawancara, Menurut Ridwan (2009:29) Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang dari sumbernya. Dalam penelitian ini penulis melakukan Tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data.
- c. Dokumentasi, Menurut Riduwan (2009:31) Teknik Dokumentasi adalah di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan konsep teori penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pengumpulan secara kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya disusun dalam bentuk kata atau kalimat. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus serta interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar dalam membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis. (Silalahi, 2009:339)

F. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Dibawah ini dapat dipaparkan table mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai bulan April sampai November 2021.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Table III.II : Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021/Bulan/Minggu															
		APRIL - NOVEMBER															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penyusunan																
2	Seminar Proposal																
3	Perbaikan Proposal																
4	Survey Lapangan																
5	Analisi Data																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Perbaikan bab per bab																
8	Ujian Skripsi																
9	Perbaikan Skripsi																
10	Pengadaan Skripsi																

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

1. Keadaan Geografis Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan Ibu Kota Kampar ini terletak di Bangkinang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 10.928.20 km atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk +- 688.204 jiwa (Sensus Penduduk pada tahun 2017).

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 27.908,32 Km merupakan daerah yang terletak antara 01°00'40" Lintang Utara sampai 0°28'30" Lintang Selatan dan 100°28'30" – 101°14'30" Bujur Timur.

Batas – batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Utara :Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis
- b. Selatan :Kabupaten Kuantan Singingi
- c. Barat :Kabupaten Lima Puluh Kota (Propinsi Sumatra Barat)
- d. Timur :Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XII Koto Kampar, Kuok, Salo, Bangkinang, Kampar, Siak, Hulu, Kampar Kiri. Sungai – Sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini berfungsi antara lain sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis, suhu minimum terjadi pada Bulan November dan Desember yaitu sebesar 21°C. Suhu maksimum terjadi pada Julo dengan Temperatur 35°C Kabupaten Kampar.

2. Pemerintahan Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar pada awalnya berada dalam Provinsi Sumatera Tengah, dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1956 dengan Ibu Kota Bangkinang. Kemudian masuk wilayah Provinsi Riau, berdasarkan Undang – Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 dan dikukuhkan oleh Undang – Undang Nomor 61 Tahun 1958. Kemudian untuk perkembangan Kota Pekanbaru, Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yaitu kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987.

Kabupaten Kampar dilalui dua sungai besar dan beberapa sungai kecil, diantaranya Sungai Kampar yang panjangnya 413,5 Km dengan kedalaman rata – rata 7,7 m dan Lebar rata – rata 143 meter. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu dan Kampar Kiri. Kemudian Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya 90 Km dengan kedalaman rata – rata 9 – 12 m yang melintas kecamatan tapung. Sungai – sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energy listrik.

Ibu Kota Kabupaten berpusat di Bangkinang yang berjarak kurang lebih 60 km dari Kota Pekanbaru dan terbagi dalam 21 Kecamatan yaitu, Kecamatan Bangkinang Kota, Bangkinang Barat, Bangkinang Seberang, Gunung Sahilan, Kampar, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu, Kampar Timur, Kampar Utara, Perhentian Raja, Rumbio Jaya, Salo, Siak Hulu, Tambang, Tapung Tapung Hilir, Tapung Hulu, XIII Koto Kampar, Kampar Kiri Tengah, Koto Kampar Hulu.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat Ibukota Petapahan yang memiliki wilayah terluas dengan 1.365,97 Km dengan jumlah penduduk 95,476 dan Ibukota yang memiliki penduduk yang paling rendah adalah terlihat pada Kecamatan Kampar Kiri Hilir, sedangkan Kecamatan yang tertinggi yaitu pada Kecamatan Siak Hulu Ibukota Pangkalan Baru dengan luas 689.80 dengan jumlah penduduk 100.253

3. Penduduk Kabupaten Kampar

Penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah dalam waktu yang cukup lama. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menepati wilayah geografi dan ruang tertentu. Jumlah penduduk Kabupaten Kampar tahun 2017 tercatat 688,204 orang yang terdiri dari penduduk laki – laki 354,836 jiwa dan wanita 333, 368 jiwa. Ratio jenis kelamin (Perbandingan penduduk laki – laki dengan penduduk perempuan) adalah 109.

Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kampar yaitu 333 Jiwa/Km, diikuti oleh Kecamatan Kampar Utara 226 Jiwa/Km. Selain itu lima Kecamatan yang agak padat penduduknya berada di Kecamatan Rumbio Jaya,

Bangkinang, Bangkinang Barat, Pehentian Raja dan Kampar Timur. Masing – masing 216 Jiwa/Km, 191 Jiwa/Km, 158 Jiwa/Km, 154 dan 131 Jiwa/Km. Sedangkan dua kecamatan yang relatif jarang penduduknya yaitu Kecamatan Kampar Kiri Hulu dengan kepadatan 9 Jiwa/Km dan Kampar Kiri Hilir dengan 13 Jiwa/Km.

4. Mata Pencapaian Penduduk Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar mempunyai banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan terutama di bidang pertanian dan perikanan darat. Sebagian penduduk bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan. Hanya sebagian kecil yang bekerja disektor listrik, gas, dan air bersih, disamping pemerintah. Unruk mengetahui mata pencarian Kabupaten Kampar yaitu : Petani, Pedagang, PNS, Tukang, Guru PNS, Bidan/Perawat, TNI/Polri, Pensiunan, Sopir, Buruh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa mata pencapaian penduduk Kabupaten Kampar adalah Petani yang dimana mayoritas pengelolaannya adalah persawahan padi dan karet serta kelapa sawit dengan persentase 86,95% dan mata pencapaian yang paling rendah adalah TNI/Polri dengan persentase 0,16%.

5. Gambaran Umum Wisata Sungai Gagak

Sungai gagak adalah ekowisata yang berada di kawasan hutan di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kawasan ini terdiri dari perbukitan dengan pepohonan hutan, air terjun dan tempat beberapa satwa endemik hidup selain mempunyai daya tarik Wisata Sungai Gagak juga menjadi sumber air bersih bagi masyarakat Desa Koto Masjid.

Tujuan terbentuknya Wisata Sungai Gagak, sebagai berikut :

- a) Membantu Pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan di sektor Pariwisata
- b) Menjaga Kelestarian alam daerah Provinsi Riau khususnya Desa Koto Masjid
- c) Sebagai wadah bagi para pemuda Desa Koto Masjid menyalurkan kreatifitas
- d) Mengembangkan potensi alam.

6. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis merupakan organisasi yang bersifat kemasyarakatan yang dibentuk dalam upaya melaksanakan pengembangan beragam potensi wisata lokal. Pokdarwis Desa Koto Masjid merupakan organisasi yang dibina langsung oleh Kepala Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Kiprah Pokdarwis Koto Masjid dalam pengembangan dan pengelolaan bidang wisata secara lokal telah dibuktikan dengan berdirinya destinasi wisata serta wahana wahana permainan agar dapat mewujudkan desa wisata. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Koto Masjid merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar.

Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Koto Masjid merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di Desa Koto Masjid.

Latar belakang terbentuknya Pokdarwis Koto Masjid adalah potensi wisata alam yang ada, salah satunya yakni Objek Wisata Sungai Gagak. Dikenalnya Sungai Gagak oleh masyarakat tidak terlepas dari pengelolaan Pokdarwis Sungai Gagak. Desa Koto Masjid sudah dinobatkan sebagai desa wisata dengan demikian kehadiran Sungai Gagak dapat menambah daya tarik dan menjadi salah satu pemicu kemajuan desa wisata untuk itu melalui Pokdarwis dapat diupayakan agar masyarakat selalu menjaga lingkungan dan sadar wisata agar Desa Koto Masjid menjadi desa wisata yang maju.

Visi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Mesjid yaitu sebagai destinasi wisata yang bersih, indah dan nyaman dengan menjaga kelestarian. Dalam pernyataan Visi tersebut mengandung kata kunci sebagai berikut :

- 1) Bersih adalah suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga bisa memberikan rasa senang dan nyaman bagi pengunjung atau wisatawan dalam melakukan perjalanan.
- 2) Indah adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik sehingga memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
- 3) Nyaman adalah suatu kondisi di lingkungan di destinasi tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan.

Sedangkan Misi Kelompok Sadar Wisata Koto Mesjid yaitu :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata
- 2) Mengembangkan Potensi yang dimiliki oleh masyarakat, baik berupa SDM maupun SDA
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kepariwisataan sehingga menjadi warga yang sadar wisata dengan konsep sapta pesona.



B. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid Kecamatan

XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Koto Masjid No.141 Tahun 2020 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yaitu terdiri dari :

No	Nama/Jabatan Kedinasan	Jabatan Organisasi
1	- Kepala Desa Koto Masjid : Arjunalis - BPD Desa Koto Masjid : Dendi Riono S.Hi - LPM Desa Koto Masjid : Afrizal S.E - Ketua Pemuda Desa Koto Masjid : Mushelmi. Amd	Pembina
2	- Chandra Budi,SE - Mustakim,S.Pd - Ali Yasri	Penasehat
3	Rizki Hidayat	Ketua
4	Syawal Idrus	Wakil Ketua
5	Nuari Arfinaldi,S.Pd	Sekretaris
6	Emon Sandi Putra	Bendahara
7	- Riki Ablan Ablan Yusandre - Harisep Arno Putra	Seksi Humas dan SDM
8	- Muhammad Zakir - Willi Dermawan - Hazmi K	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenagan
9	- Muhammad Hanafi - Ibrahim - Ulul Arsha - M.Azhleri Rafli	Seksi Kebersihan dan Keindahan
10	- Abdul Aziz - Elfri Firanda	Seksi Budaya dan Seni

11	<ul style="list-style-type: none"> - Marzuki - Mahfiro Madani - Anhada Qowam - Rendi Noval - Jummasri - Rudianto 	Seksi Ketertiban dan Keamanan
12	<ul style="list-style-type: none"> - Foni Marda Irawan - Deni Aldi Ramadhan 	Seksi Pengembangan Usaha

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid XIII Koto Kampar 2021



C. Fungsi dan Tugas Organisasi

Kelompok Sadar Wisata mempunyai tugas sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di wilayah destinasi wisata dan sebagai pengembang sadar wisata di daerah.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pariwisata, Kelompok Sadar Wisata mempunyai beberapa program kerja yang akan menjadi kegiatan selama satu periode kepengurusan. Program kerja Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Mesjid mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Kelompok Sadar Wisata dalam bidang Kepariwisataaan
- b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya
- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat desa agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan.
- d. Mendorong dan memotivasi masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata di desa melalui upaya upaya perwujudan Sapta Pesona
- e. Mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat desa setempat

- f. Memberikan masukan masukan kepada Pemerintah desa, Pemeritah daerah dalam mengembangkan kepariwisataan.

Adapun tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang menjadi tujuan wisata yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Porsi dan peran masyarakat agar menjadi subjek yang penting dalam pembangunan pariwisata, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan kepariwisataan di daerah dan desa.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif dari masyarakat sebagai tuan rumah yang baik melalui perwujudan nilai – nilai Sapta Pesona bagi tubuh dan berkembangnya Pariwisata di desa dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.
3. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing – masing daerah.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar) ini peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata, Khususnya di Objek Wisata Sungai Gagak Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Adapun data dan hasil yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai pemberi gambaran dari responden penelitian, yang kemudian akan dipaparkan sebagai berikut :

A. Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap seluruh responden yang digunakan sebagai informan. Maka pada Bab ini akan disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan identitas informan dan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan pihak informan. Identitas Responden berguna untuk mengetahui beberapa banyak responden, jenis kelamin, usia dan pendidikan. Hal ini untuk menggambarkan bagaimana kondisi informan yang terdapat dalam penelitian.

1. Jenis Kelamin

Data informan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

Tabel V.I : Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki Laki	9
2	Perempuan	2
Jumlah		11

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil table diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin informan yang terdiri dari Pembina, Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat, Pengunjung.

2. Usia Informan

Kemudian penulis akan menjelaskan pembagian informan berdasarkan kelompok umur. Kelompok umur disini ialah penulis akan mengelompokkan umur responden dengan tingkatan untuk mengetahui gambaran dari umur responden peneliti.

Tabel V.II : Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Umur

No	Informan	Kelompok Umur (Tahun)		
		20-35	36-45	46>
1	Pembina			4
2	Kelompok Sadar Wisata	3		
3	Masyarakat	2		
4	Pengunjung	2		
Jumlah		11		

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari table diatas terlihat bahwa dalam menentukan informan juga dapat dilihat dari faktor usia dengan pertimbangan jawaban yang diberikan akan mempengaruhi

seseorang menentukan pilihan, selanjutnya tingkat usia sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktifitas, dikarenakan tingkat usia seseorang selalu dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tindaknya seseorang.

3. Pendidikan Informan

Secara teoritis Pendidikan terakhir akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman yang dilakukan pada saat penelitian.

Tabel V.III : Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Informan	Pendidikan Terakhir
1	Pembina	SMA, S1
2	Kelompok Sadar Wisata	SMA
3	Masyarakat	S1
4	Pengunjung	SMA, S1

Sumber : Hasil Penelitian 2021

B. Hasil Penelitian Mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)

Pada bagian ini peneliti akan membahas dan menjelaskan mengenai tanggapan-tanggapan dari responden penelitian yang terdiri dari Pembina Pokdarwis Koto Masjid, Kelompok Sadar Wisata Koto Masjid, Masyarakat, Pengunjung Wisata Sungai Gagak melalui wawancara mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar) yang terdiri dari 3 Indikator. Adapun indikator – indikator

variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tujuan, Kebijakan, Program. Dan kemudian akan dibahas satu persatu.

1. Tujuan

Tujuan yang dimaksud disini ialah mengenai sasaran yang akan dibuat oleh Pemerintah daerah dan Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid untuk mengembangkan Wisata Sungai Gagak Desa Koto Masjid. Untuk Indikator Tujuan diajukan tiga pertanyaan melalui wawancara kepada Pembina, Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat dan Pengunjung Wisata Sungai Gagak.

Wawancara penulis dengan Bapak Arjunalis Selaku Kepala Desa Koto Masjid sekaligus menjabat sebagai Pembina Kelompok Sadar Wisata Koto Masjid, Pukul 09.30 WIB, 25 Oktober 2021 adalah sebagai berikut :

“Untuk Strategi Pemasaran Wisata Sungai Gagak yang pertama tentunya kami akan mensosialisasikan melalui media elektronik berupa promosi di instagram, facebook, website, dll. Dan yang kedua, kami mempromosikan wisata ini melalui mulut ke mulut yang dimaksud adalah pengunjung yang pernah datang ke wisata ini akan menyampaikan kepada keluarganya atau temannya mengenai tempat wisata ini”.

Dan hasil dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah Koto Masjid telah melakukan berbagai upaya promosi pengenalan terhadap Wisata Sungai Gagak dengan melakukan berbagai upaya seperti melalui pemantapan kegiatan public relations. Dalam hal ini Pemerintah Daerah telah mengikuti event-event terkait dengan program kunjungan terkait dalam upaya promosi wisata sungai gagak.

Dan pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata dalam hal ini Pemerintah Daerah Koto Masjid telah berupaya mensosialisasikan wisata sungai gagak dengan melakukan promosi melalui media elektronik seperti halnya *Facebook, Instagram, Website, dll.*

Dan Wawancara penulis dengan Riski Hidayat Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 14.25 WIB, 27 Oktober 2021 adalah sebagai berikut:

“Program dari Pokdarwis untuk mengembangkan Wisata Sungai Gagak ini ialah yang pertama dengan mempromosikan wisata sungai gagak ini, melalui media sosial terutama kami lebih gencar mempromosikannya seperti melalui instagram, facebook maupun melalui website. Kami juga meminta bantuan kepada para pengunjung yang pernah datang untuk membantu kami mempromosikan wisata sungai gagak ini. Dan yang kedua, Normalisasi sungai, melakukan penanaman atau penghijauan disekitar lokasi sungai gagak, membantu masyarakat untuk memonitor air bersih di sungai gagak, dan menjadikan sungai gagak sebagai objek wisata agar para pemuda bisa berkreasi dan meningkatkan lapangan pekerjaan dan memberikan multiefek kepada masyarakat desa koto masjid”.

Dan dari wawancara diatas berdasarkan hasil Observasi dapat Peneliti jelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid telah secara optimal melakukan upaya promosi terhadap Wisata Sungai Gagak dengan melakukan promosi melalui website, facebook, instagram dan juga melakukan sosialisasi melalui pengunjung wisata sungai gagak agar dapat juga mempromosikan wisata sungai gagak tersebut.

Kelompok Sadar Wisata Sungai Gagak juga mensosialisasikan kepada masyarakat Koto Masjid agar dapat berpartisipasi dalam melakukan promosi terhadap wisata sungai gagak ini karena partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata sungai gagak. Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan objek wisata yaitu dengan menciptakan keadaan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kegiatan kepariwisataan. Keadaan tersebut khususnya terkait dengan dukungan, penerimaan, dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri terhadap pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata Sungai Gagak ini partisipasi masyarakat dinilai Optimal, Kelompok sadar wisata Koto Masjid bersama masyarakat desa koto masjid rutin melakukan gotong royong guna menjaga kelestarian lingkungan Air Terjun Sungai Gagak.

Wawancara bersama Bapak Dendi Riono, SHi. Selaku Ketua BPD Desa Koto Masjid sekaligus menjabat sebagai Pembina Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 08.45 WIB, 26 Oktober 2021. Adalah sebagai berikut :

“Untuk pengembangan pariwisata di Desa Koto Masjid belum dapat dikatakan mencapai target dan kami hanya menjalankan kegiatan potensi secara swadaya, Namun saja Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan sebagai pariwisata pemula dapat dirasakan sekarang ini seperti dibeberapa event nasional kita sudah bernilai juara”

Dan hasil wawancara diatas berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa untuk pengembangan wisata sungai gagak masih belum bisa mencapai target dikarenakan masih banyaknya sarana & prasarana yang belum terpenuhi di wisata

sungai gagak. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kerjasama antara pengelola wisata sungai gagak dan investor yang menghambat pengembangan di wisata tersebut dikarenakan kurangnya dana yang masuk yang menyebabkan kurang maksimalnya pembangunan di wisata sungai gagak tersebut

Dan Wawancara bersama Riski Hidayat Selaku Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 14.30, 27 Oktober 2021 adalah sebagai berikut :

“Untuk Pembangunan di lokasi Wisata Sungai Gagak sendiri yang pertama itu akses jalan menuju tempat lokasi wisata, awalnya kami swadaya dan selang beberapa waktu barulah mendapat perhatian untuk memperbaiki akses jalan dari Dinas PU Kabupaten Kampar namun hanya jalan semenisasi. Dan kedua, pembangunan seperti fasilitas-fasilitas wajib yang harus dimiliki oleh objek wisata yaitu seperti Toilet umum, Musholla, Gazebo, Kantin, dan memberikan petunjuk arah kepada pengunjung”.

Hasil dari wawancara diatas berdasarkan hasil Observasi dapat peneliti jelaskan bahwa Kurangnya pembangunan yang memadai seperti masih kurangnya akses jalan menuju lokasi wisata sungai gagak, Kurangnya Lahan Parkir yang disediakan pengelola wisata sungai gagak, Tidak adanya penyediaan tempat ibadah seperti musholla, Kurangnya penyediaan Toilet umum yang disediakan oleh pengelola sungai gagak karena pengelola hanya menyediakan satu toilet saja, dan Tidak adanya ruang untuk mengganti baju para pengunjung wisata sungai gagak. Hal tersebut dapat peneliti rasakan saat peneliti melakukan observasi ke lokasi tersebut.

Dan Wawancara Bersama Ibu Puja Amepril Selaku Masyarakat Desa Koto Masjid, Pukul 15.45 WIB, 27 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Keterlibatan masyarakat desa koto masjid bisa dikatakan tidak begitu terlibat dalam membangun wisata sungai gagak ini, hanya beberapa pemuda yang ikut serta dalam mempromosikan wisata sungai gagak, ikut serta dalam membangun wisata contohnya seperti royong dalam membuat bendungan di sungai gagak, tetapi masyarakat koto masjid ada menyediakan homestay bagi wisatawan pendatang”.

Dari wawancara diatas berdasarkan Observasi maka dapat dijelaskan bahwa dalam hal keterlibatan masyarakat sungai gagak masih terbilang kurang berpartisipasi dalam upaya pengembangan wisata sungai gagak. Masih terdapat rendahnya kualitas pemahaman masyarakat sekitar akan pentingnya potensi wisata untuk dikembangkan dengan benar sehingga akan berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, seharusnya Pemerintah daerah dan kelompok sadar wisata desa koto masjid lebih gencar dalam melakukan sosialisasi untuk mengubah pemahaman masyarakat tentang wisata sungai gagak, seperti meminta masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan objek wisata yang belum terintegrasi dengan baik, seperti kurangnya aksesibilitas fasilitas dan insfrastuktur pendukung, belum optimalnya SDM yang ada, dan kurangnya anggaran menjadi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata.

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi

masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

Oleh karena itu, adanya Kelompok Sadar Wisata dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan. Dalam usaha ini telah dilakukan dengan adanya kerjasama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan, rumah makan, hotel dan souvenir.

2. Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud disini adalah Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Sungai Gagak. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pembangunan Pariwisata sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan Pariwisata Nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya.

Wawancara bersama Bapak Mushelmi, Amd selaku Ketua Pemuda Desa Koto Masjid sekaligus menjabat sebagai Pembina Pokdarwis Desa Koto Masjid, 08.50 WIB, 26 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Tentunya ada, ada peraturan baru setelah adanya New Normal di sungai gagak yaitu seperti setiap pengunjung boleh masuk ke tempat wisata namun harus mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun. Dan pengunjung yang datang juga kita batasi, untuk masalah cuci tangan juga telah kami sediakan”.

Dan berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Adanya peraturan baru di wisata sungai gagak setelah adanya New Normal dikarenakan pandemi covid-19 ini, seperti halnya wisata ditempat lainnya. Peraturan baru tersebut mewajibkan setiap pengunjung untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak (sosial distancing), akan tetapi pada saat peneliti melakukan Observasi ke lokasi wisata sungai gagak, peneliti menemukan bahwa kurangnya pengawasan pengelola wisata sungai gagak terhadap pengunjung dikarenakan masih banyaknya pengunjung yang melanggar peraturan dengan tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak.

Wawancara bersama Willi Dermawan selaku Anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 13.15 WIB, 27 Oktober 2021 adalah sebagai berikut:

“Tentu kami sudah membuat kebijakan baru terkait New Normal dan juga telah melakukan himbauan melalui brosur, spanduk-spanduk yang terpasang di wisata sungai gagak dan juga melakukan himbauan melalui media sosial, bahwa untuk berwisata di sungai gagak wajib memenuhi protokol kesehatan”.

Dan Hasil wawancara diatas berdasarkan hasil Observasi dapat dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata telah melakukan sosialisasi kepada pengunjung dan masyarakat sekitar bahwa dengan adanya New Normal maka terdapat adanya Peraturan baru yang mewajibkan Pengunjung untuk mematuhi protokol kesehatan saat memasuki wisata sungai gagak. Hal tersebut dilakukan sosialisasi dengan

membuat himbauan melalui media sosial agar pengunjung dan masyarakat mengetahui Peraturan tersebut.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan stigma Pengunjung dan masyarakat untuk lebih mematuhi protokol kesehatan saat berada ditempat umum, terutama pada saat pandemik seperti ini. Media menjadi salah satu pusat jembatan informasi antara Pemerintah dengan masyarakat, termasuk informasi mengenai perkembangan sektor pariwisata yang seharusnya dapat menjadi harapan bagi masyarakat untuk survive dengan protokol kesehatan di sektor pariwisata.

Wawancara Kepada Ibu Dinda Putri Selaku Pengunjung Wisata Sungai Gagak, Pukul 11.19 WIB, 27 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Untuk dari pengelola wisatanya sudah menghimbaukan untuk menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi masih banyak juga yang tidak mematuhi nya dan juga tidak ada teguran dari pihak pengelola nya. Jadi kurang efektif aja”.

Dari hasil wawancara diatas dilihat berdasarkan observasi dapat dijelaskan bahwa mengenai Peraturan yang telah dibuat oleh pengelola wisata sungai tidak selalu dipatuhi oleh pengunjung maka harus dilakukannya pengawasan yang ketat agar tidak ada pengunjung/wisatawan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya penerapan di era New Normal dimana masyarakat harus menggunakan protokol kesehatan dan pihak pengelola wisata juga menggunakan standart protokol yang sesuai dengan aturan dari Pemerintah Pusat.

Wawancara bersama Bapak Afrizal S.E selaku Ketua LPM Desa Koto Masjid sekaligus menjabat sebagai Pembina Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 14.23 WIB, 28 Oktober 2021. Adalah sebagai berikut :

“Untuk saat ini belum, karena wisata sungai gagak ini masih dikelola oleh kelompok swadaya. Akan tetapi, pendapatan yang didapat dari sungai gagak dana nya akan digunakan untuk pengembangan dan juga untuk membayar honor pengelola”.

Dan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Kurang optimalnya pembangunan wisata di sungai gagak dikarenakan wisata sungai gagak masih dikelola oleh kelompok swadaya, hal ini jelas belum masuk ke PAD. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Usaha pengembangan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU Nomer 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga bagi komunitas setempat.

Wawancara bersama Bapak Mafiro Madani selaku anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, 12.20 WIB, 27 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Untuk peluang itu telah kita mulai dari awal perencanaan karena, untuk berkembangnya pelaku pariwisata harus menerapkan sapta pesona dan juga destinasi akan menjadi tempat yang favorit dikunjungi, apabila sapta pesona telah diterapkan. Nah peluang ini sudah berjalan dari kami mulai menggagas Pokdarwis dan sungai gagak itu sendiri”.

Dari hasil wawancara diatas berdasarkan observasi dapat dijelaskan bahwa Kurangnya perencanaan yang optimal mengenai pembangunan di wisata sungai gagak dikarenakan masih banyaknya sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi di wisata tersebut sehingga peran sapta pesona sendiri belum sepenuhnya terpenuhi di wisata sungai gagak itu sendiri.

Sapta pesona adalah penjabatan dari konsep sadar wisata itu sendiri yang berkaitan dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui tujuh unsur, yakni : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah dan kenangan.

Di Sungai Gagak sendiri masih kurangnya penyediaan tempat sampah disekitaran air terjun yang membuat sebagian pengunjung membuang sampah sembarangan disekitaran area tersebut sehingga kesan kotor menjadi kenangan para pengunjung pada wisata tersebut. Dan hal ini jauh dari unsur sapta pesona.

3. Program

Program adalah Program yang dibuat oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Sungai Gagak agar objek

wisata sungai gagal menjadi lebih baik dan menjadi lebih menarik dari segi tempat dan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama program dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah ialah tujuan wisata baik secara regional maupun ruang lingkup nasional di suatu Negara dan sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian di daerah tersebut.

Wawancara bersama Bapak Arjunalis selaku Kepala Desa Koto Masjid sekaligus menjabat sebagai Pembina Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 09.35 WIB, 25 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Iya memang ada penurunan pengunjung saat pandemi covid-19 sedang memuncak dibandingkan sebelum adanya covid-19, sekitar 70% penurunan pengunjung dikarenakan pandemi ini. Apalagi ada himbauan dari Pemerintah untuk menutup sementara tempat-tempat wisata akan tetapi dibuka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dan Alhamdulillah untuk saat ini sudah mulai banyak lagi dengan jumlah pengunjung yang luar biasa(tetap eksis)”.

Dan hasil wawancara diatas berdasarkan hasil Observasi dapat dijelaskan bahwa Sejak adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia menjadikan wisata di Indonesia menjadi ditutup sementara, hal tersebut telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Dan untuk memulihkan ekonomi di Indonesia maka Pemerintah menerapkan New Normal dengan Peraturan yang mengharuskan setiap orang menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Hal ini membuat pengunjung wisata menurun drastis hingga 70% banyaknya. Dengan berkurangnya pengunjung ketempat wisata menjadikan hasil pendapatan dari

tempat wisata tersebut berkurang akibat Covid-19 ini. Sepinya wisatawan juga berdampak pada penghasilan warga sekitar yang menjual oleh-oleh khas kampung patin serta warung makan disekitaran tempat wisata.

Wawancara bersama Riski Hidayat selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 14.40 WIB, 27 Oktober 2021 :

“Saat Pandemi ada penurunan pengunjung hanya saja dirasakan pada saat terjadinya lockdown di tahun 2020 kemarin dan pada saat new normal ini kurangnya pengunjung terjadi juga saat PPKM namun ketika Covid-19 masih ada, kami rasa dengan mematuhi protokol kesehatan masih bisa sadar bahwa masih bisa berwisata sesuai dengan protokol kesehatan dan kurangnya pengunjung tidak terlalu signifikan kecuali pada saat PPKM dan Lockdown”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Peran Pemerintah daerah sangat baik dalam berkontribusi untuk perbaikan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Perubahan yang terjadi di sektor pariwisata dari menjual keindahan menjadi kesehatan dan keamanan destinasi, mengharuskan Pemerintah daerah menjalankan protokol kesehatan dan keamanan dengan lebih tegas.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berdampak akibatnya perlu pembatasan sosial guna mengurangi Covid-19, berbagai macam sektor mulai dari transportasi, industri tekstil, industri alat angkut, industri kerajinan, perdagangan, hotel, homestay, dan restoran tidak berjalan. Dengan adanya pandemi ini sangat berpengaruh terhadap sektor pariwisata yang sangat dirugikan dengan hal tersebut, mengingat bahwa virus Covid-19 membatasi setiap orang untuk keluar rumah dan

terdapat berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah seperti halnya Lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mempengaruhi arus pergerakan barang dan manusia, dengan kebijakan tersebut semakin merugikan pegiat di bidang pariwisata namun hal tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Wisata Sungai Gagak tak jauh berbeda dengan objek wisata lainnya di Indonesia yang sangat mengalami kerugian dengan adanya pandemi ini, setelah Pemerintah memberlakukan PSBB wisata sungai gagak juga langsung menutup wisata sungai gagak di awal bulan maret. Dengan ditutupnya tempat wisata terjadi penurunan drastis pengunjung yang membuat hasil pendapatan dari tempat wisata tersebut, sepiunya wisatawan juga berdampak pada penghasilan warga sekitar yang menjual oleh-oleh khas kampung patin serta warung makan disekitaran tempat wisata.

Wawancara Bersama Bapak Tedy Hario Firmanda selaku Masyarakat Desa Koto Masjid, Pukul 16.12 WIB, 26 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Masyarakat desa koto masjid sangat berkontribusi dalam pengembangan wisata sungai gagak, seperti halnya di sekitaran sungai gagak terdapat 23 Homestay milik warga koto masjid. Untuk orang yang berjualan di area wisata sungai gagak ada tetapi tidak buka setiap hari (jika hari libur/weekend saja). Dan disekitaran jalan menuju tempat wisata juga ada kurang lebih 3 Warung”.

Dan hasil wawancara diatas berdasarkan hasil Observasi dapat dijelaskan bahwa Masyarakat Desa Koto Masjid ikut berkontribusi dalam pembangunan wisata

sungai gagak seperti halnya terdapat 27 Homestay disekitaran Wisata sungai gagak ini, dan Masyarakat Desa Koto Masjid juga menjual aneka Oleh-oleh seperti Ikan Salai Patin, Nugget Patin, Abon Patin, Keripik Patin, dll.

Wawancara Bersama Bapak Dovid Adi Putra selaku Pengunjung Wisata Sungai Gagak, Pukul 11.30 WIB, 28 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Untuk sarana & prasarana di wisata sungai gagak bisa dibilang sudah memadai, akan tetapi perlu ada beberapa pengembangan lagi agar wisata sungai ini jauh terlihat bagus. Seperti ada beberapa titik yang kurang memadai, seperti Akses jalan menuju lokasi wisata, dan kurangnya penyediaan tong sampah di dekat air terjun”.

Dan hasil wawancara diatas berdasarkan Observasi dapat dijelaskan bahwa Sarana dan Prasarana wisata sungai gagak sudah memadai terbukti dengan adanya Homestay disekitaran lokasi wisata, dan Gazebo. Akan tetapi perlunya pengembangan agar wisata di sungai gagak menjadi bagus seperti perlunya perbaikan Akses jalan menuju wisata sungai gagak, ini tentunya perlu menjadi perhatian Pemerintah daerah dan Kelompok sadar wisata yang mengelola tempat wisata dan penyediaan tong sampah di sekitaran lokasi air terjun, hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena mengingat kebersihan di sekitaran wisata sungai itu menjadi hal terpenting. Kenyamanan dan kebersihan tentunya menjadi poin utama untuk menarik pengunjung agar berwisata di wisata sungai gagak. Penyediaan Tempat Ibadah di Wisata sungai gagak juga menjadi hal penting yang harus disediakan oleh pengelola wisata sungai gagak.

Berbicara tentang pariwisata tentunya akan terlintas dibenak kita yaitu isi dari “Sapta Pesona” dimana salah satu untusurnya yaitu keindahan. Indahnya Pariwisata tentunya ditunjang dari segi kebersihan sehingga wisatawan merasakan kenyamanan. Wisatawan akan datang jika tempat wisata tersebut memiliki keunggulan tersendiri dan tentunya juga memiliki kebersihan yang baik. Kebersihan juga merupakan unsur dari “Sapta Pesona” wisata. Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu tujuan wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah wisata. Unsur – unsur sapta pesona adalah Keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan memberikan kenangan dengan begitu sapta pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu tujuan wisata.

C. Faktor – Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar)

Kelompok Sadar Wisata adalah salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (Khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya). Dalam melaksanakan peranannya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Koto Masjid bekerja sama dengan masyarakat dan Pemerintah Daerah. Dalam pelaksanaannya yang terjadi di lapangan masih banyak hambatan-hambatan yang terjadi terhadap Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata, ialah sebagai berikut :

- 1) Masih Kurang memadainya Akses jalan menuju lokasi wisata sungai gagak dan minimnya penyediaan tong sampah di sekitaran Air terjun wisata sungai gagak.

Wawancara peneliti bersama Bapak Dovid Adi Putra selaku Pengunjung wisata sungai gagak, Pukul 11.30 WIB, 28 Oktober, adalah sebagai berikut :

“Untuk sarana & prasarana di wisata sungai gagak bisa dibilang sudah memadai, akan tetapi perlu ada beberapa pengembangan lagi agar wisata sungai gagak ini jauh terlihat bagus. Seperti ada beberapa titik yang kurang memadai, seperti Akses jalan menuju lokasi wisata, dan kurangnya penyediaan tong sampah di dekat air terjun”.

Sedangkan dilihat dari Pengumpulan data secara Observasi, maka peneliti dapat menganalisa bahwa Perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap Wisata sungai gagak agar wisata sungai gagak ini menjadi lebih bagus dan agar bisa menjadi daya tarik pengunjung. Akses jalan menuju wisata sungai gagak ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus dari Kelompok Sadar Wisata sebagai pengelola tempat wisata dan Penyediaan tong sampah di sekitaran air terjun tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena mengingat kebersihan di sekitaran wisata sungai itu menjadi hal terpenting. Kenyamanan dan kebersihan di sekitaran wisata

sungai itu menjadi poin utama untuk menarik pengunjung agar berwisata di sungai gagak.

- 2) Kurangnya kerjasama Pengelola Wisata Sungai Gagak dengan Investor.

Wawancara peneliti bersama Bapak Dendi Riono, SHi, Ketua BPD Desa Koto Masjid sekaligus menjabat sebagai Pembina Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid, Pukul 08.45 WIB, adalah sebagai berikut :

“Untuk pengembangan pariwisata di Desa Koto Masjid belum dapat dikatakan mencapai target dan kami hanya menjalankan kegiatan potensi secara swadaya, Namun saja kelompok sadar wisata Desa Koto Masjid sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan sebagai pariwisata pemula dapat dirasakan sekarang ini seperti dibeberapa event nasional kita sudah bernilai juara”.

Dan berdasarkan hasil observasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa tidak adanya kerjasama antara pengelola wisata sungai gagak dan investor yang menghambat pengembangan di wisata tersebut dikarenakan kurangnya dana yang masuk yang menyebabkan kurang maksimalnya pembangunan di wisata sungai gagak tersebut.

- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata sungai gagak masih belum optimal.

Wawancara peneliti bersama Riski Hidayat selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Sungai Gagak, Pukul 14.30 WIB, 27 Oktober 2021, adalah sebagai berikut :

“Untuk pembangunan di lokasi wisata sungai gagak sendiri yang pertama itu adalah akses jalan menuju tempat lokasi wisata, awalnya kami swadaya dan selang beberapa waktu barulah mendapat perhatian untuk memperbaiki akses jalan dari Dinas PU Kabupaten Kampar namun hanya jalan semenisasi saja. Dan kedua, ialah pembangunan seperti fasilitas-fasilitas wajib yang harus dimiliki oleh objek wisata yaitu seperti toilet umum, gazebo, Musholla, kantin, dan memberikan petunjuk-petunjuk arah kepada pengunjung”.

Dan berdasarkan hasil observasi yang penulis teliti ialah bahwa potensi pengembangan sarana dan prasarana di wisata sungai gagak dianggap belum optimal, dikarenakan kurang memadainya akses jalan menuju lokasi wisata dan kurangnya sarana seperti kurangnya penyediaan tong sampah disekitaran air terjun, kurangnya lahan parkir, akses jalan menuju lokasi wisata, dan tidak adanya penyediaan tempat ganti baju.

- 4) Masih kurangnya kesadaran bagi pelaku usaha dan masyarakat terhadap proses pengembangan wisata sungai gagak yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata sungai gagak belum memadai.

Wawancara peneliti Bersama Ibu Puja Amepril selaku Masyarakat Desa Koto Masjid, Pukul 15.45 WIB, 27 Oktober 202, adalah sebagai berikut :

“Keterlibatan masyarakat desa koto masjid bisa dikatakan tidak begitu terlibat dalam membangun wisata sungai gagak ini, hanya beberapa pemuda yang ikut serta dalam membangun wisata contohnya seperti gotong royong dalam membuat bendungan di sungai gagak, tetapi

masyarakat koto masjid ada menyediakan homestay bagi wisatawan pendatang”.

Sedangkan dilihat dari Pengumpulan data secara Observasi, maka peneliti dapat menganalisa bahwa dalam hal upaya pengembangan terdapat rendahnya kualitas pemahaman masyarakat sekitar akan pentingnya potensi wisata untuk dikembangkan dengan benar sehingga berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seharusnya Pemerintah Daerah dan Pokdarwis desa koto masjid melakukan sosialisasi untuk mengubah pemahaman masyarakat tentang wisata sungai gagak, seperti meminta agar masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan objek wisata yang belum terintegrasi dengan baik, seperti kurangnya aksesibilitas fasilitas dan infrastruktur pendukung, belum optimalnya SDM yang ada, dan kurangnya anggaran menjadi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata alam.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar), maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran – saran untuk bahan masukan Pemerintah dan Organisasi terkait terutama bagi Pemerintah Desa Koto Masjid dan Kelompok Sadar Wisata Koto Masjid.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang peneliti rangkum pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam upaya pengembangan dinilai belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Akses jalan menuju lokasi wisata sungai gagak dinilai belum memadai, sebab masih ditemukan keluhan dari pengunjung tentang Akses jalan tersebut. Dengan demikian dapat dinilai bahwa hasil dari strategi pengembangan tersebut masih belum maksimal terwujud.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan peran aktif Pokdarwis dalam pembangunan kepariwisataan di daerah khususnya dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona. Selain adanya strategi dalam penguatan desa wisata ini, ada juga factor-faktor yang berperan mempengaruhi strategi kelompok sadar

wisata sebagai peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, dukungan positif terhadap masyarakat dalam berpartisipasi menyediakan berbagai akomodasi wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Warga desa koto masjid di antaranya telah mengembangkan usaha dengan membuka warung atau kios yang menjual makanan, minuman dan cendramata seperti salai ikan patin, nugget patin, dll. Warga juga telah menyediakan homestay sebanyak 23 Homestay yang melibatkan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja yang baik dalam mengelola desa wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Sungai Gagak Oleh Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar), maka peneliti mencoba memberikan saran mengenai hasil penelitian agar dapat membantu pihak Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid dalam meningkatkan kinerjanya, saran dari peneliti yaitu :

1. Sebaiknya Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Masjid lebih mengetahui tentang pencapaian strategi yang diterapkan efektif atau tidak, karena Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata seharusnya melakukan evaluasi terhadap faktor apa saja yang masih menjadi kendala dalam pencapaian sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih optimal.

2. Selain itu, sebaiknya peran masyarakat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan sektor pariwisata. Masyarakat juga perlu memahami akan pentingnya potensi pariwisata, bahwa masyarakat perlu menjaga lingkungan wisata, menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan serta selalu aktif dalam berpartisipasi untuk proses pengembangan potensi pariwisata Desa Koto Masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- Anom surya Putra.2015.*Buku 7 Badan Usaha Milik desa: Spirit Kolektif desa, Kementeriandes, Pembangunan Daerah Tertinggal, DanTransmigrasi Republik Indonesia.*
- Andi. *Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21.* Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Antariksa. B. 2018. *Kebijakan Pembangunan Sadar Wisata : Menuju Daya Saing Kepariwisata Berkelanjutan,* Malang: Intrans Publishing
- Awang, Azam dan Mendra Wijaya, 2012, *Ekologi Pemerintahan,*Pekanbaru: Alaf Riau
- Damanik, Janiantondan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata:*dari
- Inskeep Edward, 1998, *Guide for local Authorities on Developing Sustainable Tourism. WorldTourism Organization,* New York.Teorike Aplikasi. Yogyakarta: Andi
- Gautama, I Gusti Agung Gede Oka.2011. *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur.* Tesis. Denpasar: Program Studi Kajian Pariwisata UNUD
- George R.Terry, 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen,* PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata.* Malang: Bayumedia Publishing.
- Hanif Nurcholis.2012.*Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.*Jakarta:Erlangga.
- Hurni, M. 2009. *Manajemen Strategi,* Dipa STAIN Kudus.Kudus
- Irham fahmi,2015. *Manajemen Strategis.* Bandung : CV. Alfabeta

- Kolter, Philip. 1998. *Manajemen Pemasaran analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Erlangga : Jakarta
- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moch, Solekhan, 2014. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Setara Press: Jaka
- Munaf, Yusri, 2015. *Hukum Administrasi Negara*, Marpoyan Tujuh : Pekanbaru
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- R. David, Fred. 2017. *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta Salemba Empat
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT, Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Utama Pustaka. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Fokusmedia
- Suwantoro, G. 2004. *“Dasar-Dasar Pariwisata”*, Yogyakarta: Andi
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan*, Mandar Maju : Bandung
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Trisnawati, Sule Erni dan Sefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi

- Widjaja, HAW, 2010, *Otonomi Desa*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Wasistiono, Sadu dan Tahir, Irwan. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia
- Widyasmi, Kartika. 2012. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Skripsi. Serang: UNTIRTA
- Yoeti. 2008. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Zulkifli dkk, 2013. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru : Fisipol UIR
- Dokumentasi :**
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Jurnal :**
- Deddy Prasetya Maha Rani 2014, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenap, Madura, Jawa Timur*
- Dodi Widiyanto, Joni Purwo Handoyo, Alia Fajarwati 2008, *Pengembangan Pariwisata Perdesaan*.
- Febriati Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)*.
- Isa Wahyudi, 2015, *Rencana Pengembangan Pariwisata*
- Marceilla Hidayat dalam Edward Inskeep, 1991 tentang *Strategi Perencanaan dan Pengembangan objek wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*
- Retno Puji Rahayu, Siti Rochmah, Heru Ribawanto. *Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang*.